



**PERSEPSI DAN PREFERENSI MAHASISWA TERHADAP  
TABUNGAN SYARIAH**

**(Studi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Strata  
Satu (S1) Program Studi Manajemen Perbankan Syariah

**Disusun oleh:**

**Nama : Putri Wulandari**

**NPM : 2016570076**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**1441 H/2020 M**

## LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Putri Wulandari  
NIM : 2016570076  
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : Persepsi dan Preferensi Mahasiswa Terhadap Tabungan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan 2016).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil saya sendiri kecuali bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan

Jakarta, 2 Jumadil Akhir 1441 H  
27 Januari 2020 M

Yang menyatakan,



Putri Wulandari

## **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul "**PERSEPSI DAN PREFERENSI MAHASISWA TERHADAP TABUNGAN SYARIAH (Studi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan 2016)**". Yang disusun oleh **PUTRI WULANDARI**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2016570076** Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Cirendeu, 27 Januari 2020

Dosen Pembimbing,



**Busahdiar, M.A**

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

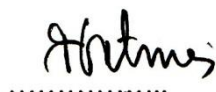
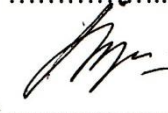

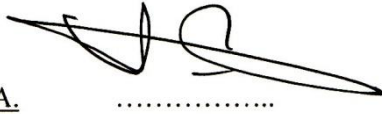

Skripsi yang berjudul "PERSEPSI DAN PREFERENSI MAHASISWA TERHADAP TABUNGAN SYARIAH (Studi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2016)". Yang disusun oleh PUTRI WULANDARI, Nomor Pokok Mahasiswa: 2016570076. Telah diajukan pada hari/tanggal : Senin, 27 Januari 2020. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana Strata (S1) Program Studi Manajemen Perbankan Syariah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.</u> Ketua	 .....	12/2/20 .....
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris	 .....	6/2 2020 .....
<u>Busahdiar, M.A.</u> Dosen Pembimbing	 .....	8/2/2020 .....
<u>Dr. Amirsyah Tambunan, M.A.</u> Penguji I	 .....	9/2/2020 .....
<u>Dr. Risdianto, S.H.I., M.H.</u> Penguji II	 .....	6/02/2020 .....

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH**

Skripsi, 27 Januari 2020

**Putri Wulandari (2016570076)**

**PERSEPSI DAN PREFERENSI MAHASISWA TERHADAP TABUNGAN SYARIAH (Studi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2016)**

Xiii + 109 halaman + 26 tabel + 2 gambar + 9 lampiran

**ABSTRAK**

Perbankan syariah adalah salah satu lembaga keuangan yang sedang berkembang saat ini. Dibandingkan dengan nasabah perbankan konvensional yang telah berdiri sejak lama di Indonesia, nasabah perbankan syariah masih tergolong sedikit. Salah satu kalangan yang berpotensi besar bagi pasar perbankan syariah adalah mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner pada 30 responden dengan 21 pernyataan dan wawancara pada 5 responden dengan 10 pertanyaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi responden pada penelitian ini terlihat baik. Hal ini dapat dilihat dari penilaian yang relatif baik terkait tabungan syariah yang diukur melalui aspek pengetahuan dan promosi. Respon mahasiswa Prodi MPS FAI UMJ angkatan 2016 terhadap aspek pengetahuan, menandakan bahwa mahasiswa Prodi MPS FAI UMJ angkatan 2016 sudah cukup paham terhadap perbankan syariah dan menandakan mahasiswa Prodi MPS FAI UMJ angkatan 2016 mempunyai prinsip pengetahuan yang baik setelah mendapat pembelajaran dari kuliah. Sedangkan preferensi mahasiswa terhadap tabungan syariah sudah yakin dan pasti dalam memilih produk tabungan syariah. Dimana tabungan syariah terdapat kemudahan administrasi serta persyaratan yang mudah seperti kemudahan dalam membuat rekening bank, saldo awal dalam membuka tabungan yang tidak terlalu tinggi, serta biaya administrasi rekening tabungan yang tidak terlalu besar jumlahnya dinilai sudah baik dalam pelaksanaannya.

**Kata Kunci :** Mahasiswa, Tabungan Syariah, Persepsi dan Preferensi.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Persepsi dan Preferensi Mahasiswa Terhadap Tabungan Syariah (Studi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan 2016).”, dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat lulus jenjang pendidikan Sarjana di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2020.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan rintangan yang kadang membuat penulis menjadi tidak bersemangat. Namun berkat kerja keras dan bantuan serta dukungan moral yang tidak ternilai, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang membimbing, memberikan kemudahan, membantu dan memberikan semangat, doa dan dukungan sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta beserta jajarannya yaitu Drs. Tajudin, MA sebagai Wakil Dekan I, Drs. Asep Supyadillah, M.Ag sebagai Wakil Dekan II, dan Nurhadi, M.A sebagai Wakil Dekan III.

3. Dr. Nurhidayat, S.Ag., M.M, Ketua Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Busahdiar, M.A., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan banyak waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Ayahanda Suhandana N dan Ibunda Rosanah tersayang yang selalu memberikan waktu, semangat dan motivasi baik moril maupun materil, kasih sayang serta doa yang tulus untuk penulis.
6. Sahabat-sahabat penulis yang saling mendoakan yaitu Ikhwan, Rizal, Mishelia, Bana, dan Ilham Maulid. Karena dengan dukungan, doa, serta motivasi mereka penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh teman seperjuangan MPS 2016 yang telah membesarkan api semangat dan menghibur penulis disaat penulis mengalami kesulitan dan untuk teman-teman yang terkait langsung dan telah merelakan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian ini hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Semoga penelitian ini dapat membawa manfaat bagi perkembangan ilmu khususnya dalam bidang Perbankan Syariah. Aamiin.

Jakarta, 27 Januari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	11
C. Perumusan Masalah .....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	15
1. Pengertian Persepsi dan Preferensi .....	15
2. Bank Syariah .....	18
a. Pengertian Bank Syariah .....	18
b. Perbedaan Bank Syariah dengan Konvensional.....	22
c. Konsep Riba .....	24
1) Pengertian Riba .....	24
2) Dasar Hukum Riba .....	27



d. Pengertian Akad <i>Wadi'ah</i> .....	28
e. Pengertian Akad <i>Mudharabah</i> .....	29
3. Tabungan Syariah.....	31
a. Pengertian Tabungan.....	31
b. Ketentuan Tabungan .....	31
c. Pengertian Tabungan Syariah .....	33
d. Jenis Tabungan Syariah.....	35
1) Tabungan Syariah dengan Akad <i>Wadi'ah</i> .....	35
2) Tabungan Syariah dengan Akad <i>Mudharabah</i> .....	38
e. Perbedaan Tabungan Syariah dengan Konvensional .....	41
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	42

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C. Latar Penelitian .....	49
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	50
1. Metode Penelitian.....	50
2. Prosedur Penelitian.....	52
E. Data dan Sumber Data .....	54
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	57
1. Wawancara.....	57
2. Kuesioner .....	58
G. Teknik Analisis Data.....	58
1. Reduksi Data .....	59
2. Penyajian Data .....	60
3. Penarikan Kesimpulan .....	60
H. Validasi Data.....	61

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	64
1. Sejarah Fakultas Agama Islam .....	64
2. Tujuan Pendidikan Fakultas Agama Islam UMJ .....	67
3. Motto FAI UMJ .....	68
4. Program Studi FAI UMJ .....	68
5. Fasilitas Sarana dan Pra-sarana FAI UMJ .....	69
6. Program Pendidikan dan Pengajaran FAI UMJ .....	71
7. Struktur Organisasi .....	72
8. Pelayanan Kemahasiswaan .....	75
9. Kampus .....	76
B. Temuan Penelitian.....	76
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	93

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sebaran Aset Perbankan Syariah.....	3
Gambar 1.2 Perkembangan Perbankan Syariah .....	4

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Perbankan Syariah.....	3
Tabel 2.1	Perbedaan Antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional .....	23
Tabel 2.2	Latar Belakang dan Ketentuan Fatwa Tabungan Syariah.....	32
Tabel 2.3	Perbandingan Tabungan Wadi'ah dan Mudharabah.....	41
Tabel 2.4	Perbedaan Tabungan Syariah dengan Tabungan Konvensional....	42
Tabel 4.1	Tahu Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional .....	77
Tabel 4.2	Konsep Bagi Hasil pada Tabungan Syariah .....	78
Tabel 4.3	Mengerti Konsep Bagi Hasil pada Tabungan Syariah.....	78
Tabel 4.4	Bunga atau Riba adalah Haram .....	79
Tabel 4.5	Bunga atau Riba Bertentangan dengan Ajaran Agama .....	80
Tabel 4.6	Promosi Bank Syariah Melalui Media Cetak .....	81
Tabel 4.7	Promosi Bank Syariah Menawarkan Hadiah dan Keuntungan.....	82
Tabel 4.8	Promosi Produk Bank Syariah Menonjolkan Keunggulan .....	83
Tabel 4.9	Informasi Rekening Tabungan yang Diperoleh.....	83
Tabel 4.10	Jenis Tabungan yang Dibuat Berdasarkan Keinginan .....	84
Tabel 4.11	Variasi Produk Bank Syariah.....	85
Tabel 4.12	Administrasi pada Bank Syariah Ringan .....	86
Tabel 4.13	Layanan <i>Mobile Banking</i> pada Bank Syariah Bermanfaat .....	86
Tabel 4.14	Pelayanan dari Pegawai Bank Syariah Sesuai Prosedur .....	87
Tabel 4.15	Saldo Awal untuk Membuka Rekening Syariah Rendah.....	88
Tabel 4.16	Persyaratan Membuka Rekening Syariah Mudah.....	89

Tabel 4.17	Lokasi Bank Syariah Strategis .....	89
Tabel 4.18	Jaringan ATM Bank Syariah Mudah Ditemukan .....	90
Tabel 4.19	Nama Bank Syariah Terkenal dan Terpercaya .....	91
Tabel 4.20	Citra Bank Syariah Dikenal Baik Masyarakat Luas .....	91
Tabel 4.21	Bank Syariah Lembaga yang Diminati Banyak Orang.....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No</b>	<b>Lampiran</b>
Lampiran 1	Surat Bimbingan Skripsi Mahasiswa
Lampiran 2	Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi
Lampiran 3	Pedoman Kuesioner
Lampiran 4	Daftar Responden Kuesioner
Lampiran 5	Pedoman Wawancara
Lampiran 6	Daftar Responden Wawancara
Lampiran 7	Hasil Wawancara Mahasiswa
Lampiran 8	Dokumentasi
Lampiran 9	Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai sebuah negara berpenduduk muslim terbesar didunia baru pada akhir-akhir abad ke-20 memiliki bank-bank yang mendasarkan pengelolaannya pada prinsip syariah. Pada awal-awal berdirinya negara Indonesia perbankan masih berpegang pada sistem konvensional atau sistem bunga bank (*interest system*).

Secara kelembagaan, bank syariah pertama kali yang berdiri di Indonesia pada tahun 1992 adalah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian baru menyusul bank-bank lain yang membuka jendela syariah (*Islamic Windows*) dalam menjalankan kegiatan usahanya. Melalui *Islamic Windows* ini, bank-bank konvensional dapat memberikan jasa pembiayaan syariah kepada para nasabahnya melalui produk-produk yang bebas dari unsur riba (*usury*), gharar (*uncertainty*), dan maysir (*speculative*) dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS). UUS adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau Unit Usaha Syariah.<sup>1</sup>

Keberadaan Bank Syariah ini semakin kuat dengan diterapkannya *dual banking system* yang diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998 sebagai perubahan UU No. 7 Tahun 1992. Berdasarkan regulasi tersebut perbankan konvensional diizinkan untuk membuka Unit Usaha Syariah. Sejak saat itu

---

<sup>1</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 27.

Indonesia mengenal dua bentuk Bank Syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Bank Syariah menganut sistem operasional yang mengharamkan adanya bunga atau menggunakan konsep bagi hasil dalam setiap pengelolaannya. Karakteristik bank konvensional memiliki perbedaan dengan bank syariah, hal itu pula yang mendasari perbedaan bank konvensional dan bank syariah yaitu terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan atau yang diberikan lembaga keuangan kepada nasabah.

Perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah dalam penentuan harga, baik harga jual maupun harga beli. Dalam bank konvensional penentuan harga selalu didasarkan kepada bunga, sedangkan dalam bank syariah didasarkan kepada konsep Islam, yaitu kerjasama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi.<sup>2</sup>

Kesadaran masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan saat ini meningkat, tidak terkecuali kesadaran masyarakat menggunakan layanan jasa keuangan syariah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perbankan konvensional yang mendirikan unit syariah. Dengan asumsi perbankan akan diminati oleh nasabah, dan asumsi nasabah yang menggunakan layanan secara syariah akan lebih tenang karena mengutamakan kemaslahatan.

---

<sup>2</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h. 164.



Berdasarkan data statistik perkembangan perbankan syariah bisa dilihat pada tabel berikut mengenai perkembangan perbankan syariah yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Perbankan Syariah**

<b>Indikator</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>BUS</b>	12	12	13	13	13
<b>UUS</b>	22	22	22	22	22
<b>BPRS</b>	92	104	95	99	105
<b>Jumlah Kantor</b>	2.795	2.584	2.488	2.443	2.469

Sumber Data: Statistik OJK

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan perbankan syariah semakin meningkat dalam kurun waktu 5 tahun. Perbankan Syariah pada posisi Juni 2018 menunjukkan pertumbuhan yang positif dan intermediasi yang membaik dengan peningkatan asset, pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan dana pihak ketiga (DPK) yang lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

**Gambar 1.1**  
**Sebaran Aset Perbankan Syariah**  
**Berdasarkan Povinsi Juni 2018**



Dari data gambar 1.1 yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa DKI Jakarta merupakan urutan pertama Provinsi dengan nilai asset Perbankan Syariah terbesar di Indonesia yakni 56,60% yang diikuti oleh Jawa Barat 8,58%, Jawa Timur 6,07%, Nanggroe Aceh Darussalam 5,21%, Jawa Tengah 4,36%, Sumatera Utara 2,55%, Banten 2,35%, Sumatera Selatan 1,51%, Sulawesi Selatan 1,32%, dan Kalimantan Timur 1,31%.

Hal ini dapat dipahami melalui data gambar yang dilihat dari data gambar 1.2 yang menggambarkan mengenai perkembangan Perbankan Syariah berdasarkan Provinsi juni 2018.

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan Perbankan Syariah**  
**Berdasarkan Povinsi Juni 2018**

PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH BERDASARKAN PROVINSI						
Juni 2018						
Kantor Regional OJK	Provinsi	Pertumbuhan Aset (yoy)	Pertumbuhan PYD (yoy)	Pertumbuhan DPK (yoy)	FDR	NPF
1	Banten	40.67%	20.42%	51.01%	-17.54%	2.03%
	DKI Jakarta	18.65%	14.37%	10.47%	2.65%	4.37%
2	Jawa Barat	6.09%	3.15%	13.28%	-8.96%	4.81%
3	DI Yogyakarta	15.78%	16.74%	18.17%	-0.84%	1.67%
	Jawa Tengah	10.75%	14.50%	15.38%	-0.80%	3.08%
4	Jawa Timur	23.77%	16.91%	19.87%	-2.57%	2.44%
5	Nanggroe Aceh Darussalam	2.18%	3.28%	8.57%	-3.12%	1.95%
	Sumatera Utara	13.32%	8.24%	14.32%	-4.96%	6.67%
	Sumatera Barat	3.51%	-0.88%	11.27%	-11.76%	3.39%
	Riau	-24.79%	12.92%	16.72%	-3.11%	4.83%
	Kepulauan Riau	6.11%	6.11%	32.33%	-42.91%	2.26%
6	Sulawesi Tengah	13.05%	14.72%	3.35%	16.33%	3.06%
	Sulawesi Selatan	9.36%	0.06%	11.37%	-15.86%	2.59%
	Sulawesi Utara	2.28%	0.88%	23.63%	-38.09%	8.11%
	Gorontalo	23.83%	-6.44%	21.68%	-30.06%	6.56%
	Sulawesi Barat	55.47%	35.05%	29.36%	4.95%	2.02%
	Sulawesi Tenggara	19.45%	11.45%	20.82%	-10.47%	4.50%
7	Maluku	-21.67%	32.77%	8.36%	8.49%	1.33%
	Papua	-34.89%	-15.05%	-8.10%	-6.34%	5.46%
	Maluku Utara	27.15%	21.14%	17.67%	1.52%	1.72%
	Papua Barat	5.98%	-4.80%	6.27%	-4.95%	5.03%
8	Bengkulu	8.27%	5.89%	12.67%	-8.89%	3.08%
	Jambi	23.03%	17.15%	19.41%	-3.90%	5.71%
	Sumatera Selatan	19.25%	17.55%	9.87%	7.28%	5.03%
	Bangka Belitung	7.14%	-1.08%	19.12%	-14.58%	3.22%
	Lampung	1.81%	10.12%	-1.75%	13.04%	3.90%
9	NTB	25.48%	22.88%	21.40%	2.10%	3.26%
	Bali	-0.42%	-14.79%	26.70%	-65.08%	4.17%
	NTT	-9.41%	-7.49%	4.31%	-17.89%	2.75%
9	Kalimantan Selatan	11.85%	-0.20%	0.41%	-0.58%	5.24%
	Kalimantan Barat	2.93%	9.53%	8.84%	1.14%	3.22%
	Kalimantan Timur	9.23%	1.21%	9.22%	-6.48%	5.59%
	Kalimantan Tengah	18.12%	4.17%	35.66%	-41.74%	4.63%
	Luar Indonesia	-1.81%	25.59%	13.08%	5.10%	0.00%

Dengan hadirnya bank syariah ternyata belum sepenuhnya merubah persepsi masyarakat muslim Indonesia terhadap bank syariah sendiri. Hal tersebut masih kurangnya pemahaman atau rendahnya pengetahuan masyarakat terkait dengan bank syariah, ditambah lagi dengan pemahaman yang salah tentang perbankan syariah “adanya anggapan yang menyampaikan bahwa bank syariah sama dengan bank

konvensional”, padahal diantara keduanya terdapat perbedaan yang sangat mendasar diantara kedua sistem tersebut.

Untuk pengembangan perbankan, bank syariah memiliki tiga segmentasi pasar berdasarkan usia nasabah. Berdasarkan riset Mars Indonesia dalam penelitian Abdul Mu’in menjelaskan bahwa presentase paling banyak nasabah perbankan syariah ada pada kelompok usia tua (35-55 tahun) mencapai 50,8%. Berikutnya ada pada kelompok usia dewasa (25-34 tahun) sebesar 37,6% dan pada kelompok usia muda (18-24 tahun) sebesar 11,6%. Berdasarkan riset tersebut, segmentasi pasar bank syariah kelompok usia muda menjadi segmentasi yang cukup potensial.

Kelompok usia muda di dominasi oleh pelajar dan mahasiswa. Mayoritas kelompok usia muda yang menjadi nasabah bank syariah adalah mahasiswa. Karena kebanyakan pelajar belum memenuhi syarat menjadi nasabah bank syariah disebabkan belum memiliki E-KTP. Mahasiswa menggunakan jasa perbankan syariah untuk keperluan kampus seperti pembayaran UKT, menerima kiriman uang dari orangtua, juga untuk transaksi jual beli online,<sup>3</sup> begitu juga dengan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Fakultas Agama Islam merupakan salah satu fakultas di Universitas Muhammadiyah Jakarta yang awalnya merupakan gabungan dari tiga fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin, dan

---

<sup>3</sup> Mohammad Dendi Abdul Nasir, ”Religiusitas Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah”, *Skripsi*, (Malang: Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), h.9. t.d.

Fakultas Syariah. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 1994 tentang Pendirian Fakultas maka dipandang perlu melakukan penggabungan tiga fakultas tersebut. Hal ini dilakukan demi efisiensi dan efektifitas kegiatan yang terkonsentrasi dalam satu fakultas. FAI memiliki karakteristik unik sebagai fakultas yang menerapkan Islamisasi Sains dan memberikan perspektif baru tentang cara pandang terhadap Islam.<sup>4</sup>

Menabung adalah bagian dari implementasi ajaran Islam yang telah dicontohkan oleh umat terdahulu yang telah Allah SWT abadikan didalam Al-Quran surah Yusuf. Oleh karna itu, aktivitas menabung tidak boleh mengandung unsur yang dilarang dalam ajaran Islam seperti riba dan berbagai bentuknya, tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*), konsep uang sebagai alat tukar bukan komoditas, melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif, tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang, dan menjauhi dua akad dalam satu transaksi.

Mahasiswa dapat memiliki minat menabung atau tidak sama sekali di Bank Syariah dapat dipengaruhi oleh sikap mahasiswa terhadap karakteristik perbankan itu sendiri. Sikap diperoleh melalui pengalaman belajar. Dengan adanya pengalaman dan proses belajar tersebut, maka seseorang bertindak berdasarkan perasaannya. Sebuah pengalaman dan proses seseorang sangatlah beragam dan dalam kaitannya dengan bank

---

<sup>4</sup> Profil Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

syariah, masyarakat pun mempunyai sikap yang berbeda-beda. Misalnya saja dalam konteks keharaman Bunga bank yang secara jelas dihindari oleh bank syariah, masyarakat cenderung mengabaikan keharaman dari bunga bank itu sendiri dapat dikarenakan proses pembelajarannya selama ini mengenai bunga bank dan riba.<sup>5</sup>

Produk tabungan syariah yang ditawarkan oleh Perbankan Syariah diprediksikan memiliki prospek dan pangsa pasar yang menjanjikan karena nasabah dapat leluasa memilih sesuai dengan spesifikasi kebutuhannya. Namun fenomena yang sebenarnya terjadi yaitu banyaknya produk perbankan syariah yang belum tersosialisasi kepada masyarakat luas sehingga peminat dalam memilih produk-produk bank masih sangat minim. Pembentukan persepsi akan memberikan dampak terhadap kemajuan bank syariah juga akan mendorong masyarakat untuk dapat menggunakan produk bank syariah. Persepsi dirasakan sangat penting, karena persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>6</sup>

Persepsi tentang produk tabungan syariah adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman nasabah tentang produk dan jasa bank syariah. Pemilihan produk tabungan syariah oleh nasabah seringkali lebih didasarkan pada aspek informasi mengenai manfaat yang akan diperoleh

---

<sup>5</sup> Vita Widyan Priaji, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intensi Menabung di Bank Syariah", *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), h.11. t.d.

<sup>6</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 51.

dari produk bank tersebut. Pada sisi lain, kurangnya informasi dan promosi yang memadai mengenai produk bank yang dapat menimbulkan penyimpangan-penyimpangan kegiatan usaha bank yang dapat merugikan nasabah dan memungkinkan calon konsumen tidak tertarik untuk memilih produk tabungan syariah yang dimiliki bank syariah tersebut. Persepsi tentang pemahaman terhadap produk dan jasa bank syariah akan mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam berinvestasi dan mengambil dana di bank syariah.

Menurut survei awal yang penulis lakukan pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2016, penulis menemukan beberapa fenomena yang terkait dengan fokus yang akan penulis teliti pada Mahasiswa ini.

Kebanyakan dari mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah FAI UMJ angkatan 2016 menggunakan produk tabungan syariah pribadi dari BNI Syariah dengan alasan karna persyaratan untuk membuka rekening di Bank Syariah lebih mudah, saldo awal untuk membuka rekening syariah relatif lebih rendah, pelayanan dari pegawai bank syariah cepat, ramah dan sesuai prosedur yang diberikan, serta biaya administrasi pada bank syariah sangat ringan terlebih untuk tabungan syariah akad

*wadi'ah* yang meniadakan biaya administrasi bulanan karna bersifat titipan.<sup>7</sup>

Melihat potensi mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah FAI UMJ angkatan 2016, yang merupakan salah satu segmentasi pasar bank syariah yang sangat potensial dalam mendorong perkembangan industri dan jasa keuangan syariah dalam mendorong perkembangan industri dan lembaga keuangan syariah di Jakarta khususnya Universitas Muhammadiyah Jakarta. Responden penelitian ini merupakan masyarakat berpendidikan yang aktif dalam lembaga pendidikan yang berbasis syariah. Responden ini tentunya sudah mengenal konsep syariah dan mendapatkan mata kuliah Perbankan Syariah, diantaranya Produk dan Akad Bank Syariah, Analisa Pembiayaan Bank Syariah, Sistem Administrasi Perbankan Syariah, Marketing Bank Syariah, Manajemen Keuangan Bank Syariah, Akuntansi Perbankan Syariah, Penyusunan Akad Perbankan Syariah, Aplikasi Keuangan Mikro Syariah, Manajemen Resiko Bank Syariah, dan Hukum Perbankan Syariah.

Berdasarkan pemikiran diatas, penulis tertarik untuk lebih jauh meneliti bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah khususnya angkatan 2016 terhadap tabungan syariah itu sendiri? Apakah yang membuat mereka menggunakan tabungan syariah? Oleh karena itu penulis beri judul penelitian ini dengan “Persepsi dan Preferensi Mahasiswa Terhadap Tabungan Syariah (Studi pada

---

<sup>7</sup> Hasil survei awal Penulis terhadap Mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2016, pada hari Kamis 14 November 2019, pukul 20:00



Mahasiswa Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan 2016)”.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Penelitian ini lebih terfokuskan pada “Persepsi dan Preferensi Mahasiswa Terhadap Tabungan Syariah (Studi pada Mahasiswa Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2016)”.

Sedangkan Subfokus penelitiannya adalah:

1. Persepsi yaitu pengetahuan dan pemahaman terhadap produk Perbankan Syariah khususnya tabungan syariah. Proses yang diperlukan oleh manusia untuk dapat memahami serta menafsirkan hal-hal yang terjadi di sekelilingnya
2. Preferensi yaitu pilihan berdasarkan kesenangan dan kegunaan yaitu respon mahasiswa dalam memilih produk tabungan syariah.
3. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2016.
4. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun akademik 2019/2020.

## **C. Perumusan Masalah**

Perbankan Syariah dalam mencari sumber dana selama ini masih mencari di kalangan masyarakat umum, pengusaha, perusahaan-

perusahaan besar dan belum memperhatikan pasar mahasiswa. Padahal mahasiswa merupakan pasar potensial bagi perbankan syariah. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dari segi agama mengenai perbankan syariah dan mengetahui bagaimana praktek perbankan syariah, dianggap sebagai kalangan masyarakat yang mengerti mengenai perbankan syariah dari segi filosofis maupun perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, seharusnya hal ini menjadi pasar potensial bagi Perbankan Syariah. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti preferensi mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah FAI UMJ angkatan 2016 terhadap tabungan syariah. Sehingga perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah FAI UMJ angkatan 2016 terhadap tabungan syariah?
2. Kenapa mahasiswa Manajemen Perbankan Syariah FAI UMJ angkatan 2016 lebih memilih (preferensi) tabungan syariah daripada tabungan konvensional?

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Teoritik

Tersedianya literatur untuk menambah wawasan intelektual khususnya yang berkaitan dengan produk tabungan syariah.

## 2. Praktik

### a. Bagi Penulis.

Guna memenuhi tugas akhir dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

### b. Bagi Akademisi.

Tersedianya informasi mengenai persepsi dan preferensi mahasiswa terhadap tabungan syariah.

### c. Bagi Bank.

Tersedianya informasi mengenai persepsi dan preferensi dalam memilih tabungan syariah sehingga informasi ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perbankan syariah dalam menentukan strategi pemasaran dalam pengembangan perbankan syariah.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Menjadi salah satu literatur bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang perbankan syariah. Dan memberikan tambahan pengetahuan, referensi atau masukan umumnya mengenai perbankan dengan prinsip syariah, khususnya berkaitan dengan produk tabungan syariah.

## **E. Sistematika Penulisan**

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, perumusan masalah kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka yang terdiri dari deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian, dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III Metodologi penelitian yang terdiri dari metodologi penelitian yang digunakan penulis yaitu tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, serta validasi data dengan menggunakan Kredibilitas.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan mengenai gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan saran dari semua pembahasan yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Serta saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam penulisan skripsi ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian**

##### **1. Pengertian Persepsi dan Preferensi**

Persepsi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah 1) tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. 2) Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.<sup>8</sup>

Persepsi adalah proses dimana seorang pelaku menginterpretasikan suatu realitas dengan program-program internalnya.<sup>9</sup>

Secara umum, persepsi adalah proses mengamati situasi dunia luar dengan menggunakan proses perhatian, pemahaman, dan pengenalan objek terhadap peristiwa.<sup>10</sup>

Menurut Bimo Walgito dalam Sunaryo persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap rangsangan yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008), h. 1061.

<sup>9</sup> Nugroho NSK, *Informasi Diri Memberdayakan Diri Melalui Hipnoterapi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 96.

<sup>10</sup> Herri Zan Pieter, *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 24.

<sup>11</sup> Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002), h. 93.

Persepsi sebenarnya adalah pemberian makna pada stimulus yang ditangkap oleh alat-alat indera. Persepsi, seperti halnya sensasi, amat bergantung pada faktor personal dan situasional (faktor fungsional dan struktural). Persepsi membantu manusia bertindak dan memahami dunia sekelilingnya, karena persepsi adalah mata rantai terakhir dalam suatu rangkaian peristiwa yang saling terkait.<sup>12</sup>

Persepsi adalah pandangan orang mengenai kenyataan. Selain itu, persepsi juga diartikan sebagai proses kompleks yang dilakukan orang yang mana untuk memiliki, mengatur, dan memberi makna pada kenyataan yang dijumpai di sekelilingnya. Pengalaman pendidikan serta kebudayaan juga menjadi pengaruh dalam persepsi.<sup>13</sup>

Dalam setiap orang yang memiliki perbedaan dalam persepsinya. Tentu menjadikan orang tersebut dapat menyimpulkan suatu objek dengan baik maupun tidak. Jika seseorang menafsirkan suatu objek yang ternyata menjadi suatu kesalahan. Tentu berdampak buruk pada dirinya dan orang-orang disekitarnya. Dampak yang disebabkan pun besar kemungkinan menjadi meluas terkait akan pandangan yang ia sampaikan. Tentu akan sangat diharapkan bila mana seseorang memiliki persepsi yang baik

---

<sup>12</sup> M. Darwis Hude, *Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Quran*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 120.

<sup>13</sup> Bambang Shakuntala, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 40.

dengan mengembangkan persepsi tersebut. Sebab “pengembangan persepsi merupakan kunci untuk mampu berpikir lebih baik.”<sup>14</sup>

Jadi, persepsi menurut penulis merupakan suatu proses yang diperlukan oleh manusia untuk dapat memahami serta menafsirkan hal-hal yang terjadi di sekelilingnya. Sebagai suatu proses, persepsi tidak berupaya untuk mencari suatu hal yang harus tepat dan benar, namun persepsi hanya berupa penafsiran. Persepsi merupakan proses yang hampir bersifat otomatis dan persepsi bekerja dengan cara yang hampir sama pada setiap individu. Namun persepsi setiap individu pasti akan berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Dan persepsi merupakan suatu hal yang wajar terjadi pada suatu komunitas atau organisasi dan bahkan pada tataran lingkungan masyarakat yang selalu mengalami dinamika.

Sedangkan preferensi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah 1) (hak untuk) didahulukan dan diutamakan daripada yang lain; prioritas; 2) pilihan; kecenderungan; kesukaan.<sup>15</sup>

Berikut beberapa pengertian preferensi yang diutarakan oleh beberapa tokoh:

- a. Preferensi adalah rasa lebih suka pada sesuatu dibandingkan pada yang lainnya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Adi W. Gunawan, Arie Sandi, *Manage Your Mind For Succes*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 99.

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, h. 1100.

<sup>16</sup> Hendri Ma'ruf, *Pemasaran Ritel*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 57.

- b. Preferensi adalah sesuatu yang terkait dengan proses penalaran yang dibangun dalam menjelaskan alasan rasa sukanya terhadap sesuatu.<sup>17</sup>
- c. Preferensi adalah sikap yang lebih menyukai sesuatu daripada hal lain.<sup>18</sup>
- d. Menurut Kotler preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk jasa yang ada.<sup>19</sup>
- e. Sedangkan menurut Andi Mappiare definisi preferensi adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.<sup>20</sup>

Jadi, preferensi menurut penulis adalah sebuah konsep yang digunakan pada ilmu sosial, khususnya ekonomi. Ini mengasumsikan pilihan realitas antara alternatif-alternatif dan kemungkinan dari pemeringkatan alternatif tersebut berdasarkan kesenangan, kepuasan, pemenuhan, dan kegunaan yang ada.

## **2. Bank Syariah**

### **a. Pengertian Bank Syariah**

---

<sup>17</sup>Sunaryo, *Etika Berbasis Kebebasan (Integrasi Kebebasan Dalam Pilihan Sosial, Demokrasi, dan Pembangunan)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 159.

<sup>18</sup>Bambang Supriadi, *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), h. 157.

<sup>19</sup>Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran cetakan ke-10*, (Jakarta: Prehalindo, 2000), h. 154.

<sup>20</sup>Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan*, (Surabaya: Usana Offsetprinting, 1994), h. 62.



Dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses didalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).<sup>21</sup>

Pengertian bank syariah menurut Sudarsono dalam Andrianto dan Anang Firmansyah Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya didalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau islam.<sup>22</sup>

Menurut Perwataatmadja dalam Andrianto dan Anang Firmansyah Pengertian Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Alquran dan Hadist.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

<sup>22</sup> Andrianto & Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Qlara Media Partner), h. 25.

<sup>23</sup> Andrianto dan Anang Firmansyah, *ibid.*

Siamat Dahlam dalam Andrianto dan Anang Firmansyah mengemukakan Pengertian Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang didasarkan pada Alquran dan Hadist.<sup>24</sup>

Pengertian Bank Syariah menurut Schaik dalam Andrianto dan Anang Firmansyah Bank Syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi risiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>25</sup>

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan berdasarkan prinsip syariah, dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Andrianto dan Anang Firmansyah, *ibid.*

<sup>25</sup> Andrianto dan Anang Firmansyah, *ibid.*

<sup>26</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 392.

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>27</sup>

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>28</sup>

Bank Syariah adalah Bank yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah yang ada saat ini sudah sesuai ketentuan fikih muamalah karena setiap mekanisme operasional dan bisnis bank syariah sudah dijalankan sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan disetiap bank syariah pasti ada Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang akan mengawasi mekanisme operasional dan bisnis bank syariah.<sup>29</sup>

Menurut Kazarian dalam Sutan Remy Sjahdeini bank syariah berbeda dengan bank tradisional dilihat dari segi partisipasinya yang

---

<sup>27</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah (Modul Sertifikasi Tingkat II General Banking Syariah)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 2.

<sup>28</sup> Ikit, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), h. 44.

<sup>29</sup> Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah! (Memahami Bank Syariah dengan Mudah)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2015), h. 1.

aktif didalam proses pengembangan sosio-ekonomis dari negara-negara islam.<sup>30</sup>

Jadi, yang dimaksud bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan. Tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, zalim dan obyek yang haram. Sistem dan mekanisme untuk menjamin pemenuhan kepatuhan syariah yang menjadi isu penting dalam pengaturan bank syariah. Dalam kaitan ini lembaga yang memiliki peran penting adalah Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI. Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memberikan kewenangan kepada MUI yang fungsinya dijalankan oleh organ khususnya yaitu DSN-MUI untuk menerbitkan fatwa kesesuaian syariah suatu produk bank. Kemudian Peraturan Bank Indonesia (sekarang POJK) menegaskan bahwa seluruh produk perbankan syariah hanya boleh ditawarkan kepada masyarakat setelah bank mendapat fatwa dari DSN-MUI dan memperoleh ijin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### **b. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional**

Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi *funding* (penarikan dana dari masyarakat)

---

<sup>30</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah (Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya)*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 32.

dan sisi *lending* (pembiayaan atau perkreditan). Bank konvensional memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat (debitur) dengan keuntungan jasa (bunga) bagi pihak bank ditetapkan pada saat akad kredit. Pihak debitur wajib mengembalikan fasilitas kredit berupa pokok dan nilai bunganya, baik usahanya untung atau rugi. Dari sisi *funding* bank konvensional menarik dana dari masyarakat (kreditur). Misalnya, dalam bentuk tabungan dan pemberian jasa simpanan (bunga) sebesar presentase tertentu sesuai dengan besar simpanan dan ditetapkan pada saat kreditur membuka rekening tabungan atau berdasarkan tingkat suku bunga tabungan yang berlaku.<sup>31</sup>

Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan bank syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).<sup>32</sup>

Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional<sup>33</sup>**

---

<sup>31</sup> Eeng Ahman, *Membina Kompetensi Ekonomi*, (Bandung, Grafindo Media Pratama, 2007), h. 205.

<sup>32</sup> Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

<sup>33</sup> Bank Indonesia, *Dinamika Produk dan Akad Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Departement Riset Kebanksentralan Bank Indonesia, 2016), h. 99.

<b>Uraian</b>	<b>Bank Syariah</b>	<b>Bank Konvensional</b>
Falsafah	- Tidak berdasarkan atas bunga, spekulasi dan kegiatan haram.	- Berdasarkan atas bunga.
Operasional	- Dana masyarakat berupa titipan dan investasi yang baru akan mendapatkan hasil jika diusahakan terlebih dahulu. - Penyaluran pada sektor usaha yang halal dan menguntungkan.	- Dimana masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo. - Penyaluran pada sektor yang menguntungkan, aspek halal tidak menjadi pertimbangan.
Sosial	- Dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang tertuang dalam visi dan misi bank.	- Tidak tersirat secara tegas.
Organisasi	- Harus memiliki Dewan Pengawas Syariah.	- Tidak memiliki Dewan Pengawas Nasional.
Fungsi	- Bisnis dan Sosial.	- Bisnis.

### c. Konsep Riba

#### 1) Pengertian Riba

Kata riba berasal dari kata *raba* yang artinya bertambah. Kata riba sendiri artinya bunga uang, rente. Dalam istilah perbankan syariah maknanya adalah kelebihan atau tambahan. Pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Kata riba juga memiliki makna lain, yaitu tambahan atau kelebihan

(ziyadah). Menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil. Arti kata riba kurang lebih maksudnya sama dengan arti dalam peristilahan perbankan syariah, hal ini menunjukkan bahwa kata ini di serap dalam bahasa Indonesia dan diterjemahkan sesuai dengan makna aslinya.<sup>34</sup>

Menurut Abdurrahman Al Jaiziri dalam Sohari Sahrani dan Ru'fah Abdullah yang dimaksud dengan riba menurut aturan syara' atau terlambat salah satunya.<sup>35</sup> Sedangkan Syaikh Muhammad Abduh dalam Sohari Sahrani dan Ru'fah Abdullah berpendapat bahwa riba adalah penambahan yang disyaratkan oleh orang yang memiliki harta kepada orang yang meminjam hartanya (uangnya), karena pengunduran janji pembayaran yang ditentukan.<sup>36</sup>

Riba dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai bunga (baik sedikit maupun banyak). Dalam bahasa Inggris riba dapat diartikan *interest* (bunga yang sedikit) atau (bunga yang banyak). Sebagian besar ulama berpendapat *usury* maupun *interest* termasuk riba.

Menurut Ijma' konsensus' para fuqaha dalam buku Ascaraya tanpa kecuali, bunga tergolong riba karena riba memiliki persamaan makna dan kepentingan dengan bunga (*interest*). Lebih

---

<sup>34</sup> Isriani Hardini, *Kamus Perbankan Syariah*, (Bandung: Penebit MARJA, 2013),h. 62.

<sup>35</sup> Sohari Sahrani dan Ru'fah Abdullah, *Fikih Muamalah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 56.

<sup>36</sup> Sohari Sahrani dan Ru'fah Abdullah, *ibid.*

jauh lagi lembaga Islam internasional maupun nasional telah memutuskan sejak tahun 1965 bahwa bunga bank atau sejenisnya adalah sama dengan riba dan haram secara Syariah.<sup>37</sup>

Menurut Qardhawi dalam Ascaraya hikmah eksplisit yang tampak jelas di balik pelarangan riba adalah perwujudan persamaan yang adil di antara pemilik harta (modal) dengan usaha, serta pemikulan risiko dan akibatnya secara berani dan penuh rasa tanggung jawab. Prinsip keadilan dalam Islam ini tidak memihak kepada salah satu pihak, melainkan keduanya berada pada posisi yang seimbang.<sup>38</sup>

Secara garis besar, riba dikelompokkan menjadi dua. Masing-masing adalah riba utang-piutang dan riba jual beli. Riba hutang piutang terbagi menjadi riba *qardh* dan riba *jahiliyyah*, sedangkan riba jual beli terbagi menjadi riba *fadhhl* dan riba *nasi'ah*.<sup>39</sup>

a) Riba *al-Qardh*

Dalam istilah perbankan syariah artinya hutang dibayar lebih dari pokoknya, karena si peminjam tidak mampu membayar utangnya pada waktu yang ditetapkan.

b) Riba *al-Jahiliyyah*

---

<sup>37</sup> Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Depok: Rajawali Pers, 2007), h. 14.

<sup>38</sup> Ascarya, *ibid.*

<sup>39</sup> Antonio, Muhammad Syafii, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 41.



Dalam istilah perbankan syariah artinya hutang dibayar lebih dari pokoknya, karena si peminjam tidak mampu membayar utangnya pada waktu yang ditetapkan.<sup>40</sup>

c) *Riba al-Fadhl*

Adalah tambahan yang diberikan atas pertukaran barang yang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda. Barang yang menjadi objek pertukaran ialah termasuk dalam jenis barang ribawi. Dua pihak melakukan transaksi pertukaran barang yang sejenis, namun satu pihak akan memberikan barang ini dengan jumlah, kadar, atau takaran yang lebih tinggi. Maka, kelebihan atas kadar atau takaran barang ribawi yang di pertukarkan adalah riba.<sup>41</sup>

d) *Riba an-Nasih*

Yakni penambahan yang disebabkan karena penangguhan waktu pembayaran riba fadhl, yakni jual beli dalam jenis barang-barang tertentu seperti emas dan perak serta beberapa bahan pangan seperti gandum, jawawut, kurma, dan garam sesuai hadist nabi.

---

<sup>40</sup> Isriani Hardini, *ibid.*, h. 63.

<sup>41</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2011), h. 14.

Riba nasiah menimbulkan riba fadhl, maka terlarangnya riba fadhl, merupakan penetapan hukum secara “saddudz-dzariah.” Dilarang riba fadh dikhawatirkan terjadinya riba nasiah. Sebab kalau mereka berjual beli satu dirham dengan dua dirham dan hal ini terjadi bila dua hal berlainan, karena penundaan baik berupa barang kebutuhan pokok dan lain sebagainya, sehingga keuntungan yang semestinya terjadi seketika terjadi transaksi berubah kepada keuntungan pada penundaan waktu, dan hal ini yang merupakan hakikat riba nasi’ah dan hal ini merupakan saddudz-dzariah yang dekat sekali.<sup>42</sup>

## 2) Dasar Hukum Riba

Syariah telah melarang secara tegas akan riba, berapapun jumlahnya, baik sedikitpun atau banyak. Harta hasil riba jelas haram. Tidak seorangpun boleh memilikinya.<sup>43</sup> Adapun yang menjadi dasar hukum riba mengapa menjadi haram dan dilarang dalam syariat Islam terdapat dalam Alquran Surah Al-Baqarah ayat 275:

---

<sup>42</sup> Abd Shomad, *Hukum Islam “Penormaan Terhadap Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia”*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 102.

<sup>43</sup> Hizbut Tahrir, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Dar Al-Ummah, 2012), h. 251.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ  
 الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ  
 اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ  
 وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
 خَالِدُونَ

Artinya:

*Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (QS. Al-Baqarah: 275).<sup>44</sup>*

#### a) Pengertian akad *Wadi'ah*

*Wadi'ah* adalah titipan, yang berarti nasabah atau pemilik dana menitipkan dananya sebagai simpanan kepada bank syariah sebagai pihak penerima titipan.

Dalam prinsip *Wadi'ah* terdapat unsur tolong-menolong antara pemilik (penitip) dana dengan bank (penerima). Bank atau penerima titipan juga boleh menolak apabila titipan tersebut tidak jelas asal-usul atau kepemilikannya, misalnya uang yang diduga

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2019), h. 47.

berasal dari praktek *money laundering* (pencucian uang), dan sebagainya.<sup>45</sup>

Penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dengan kewajiban bagi pihak yang dititipkan untuk mengembalikan dana atau barang tersebut sewaktu-waktu.<sup>46</sup> Konsep pada akad ini ialah menerima dana atau barang dengan ketentuan bahwa si penerima titipan harus menjaga dana atau barang tersebut dengan baik. Memastikan barang atau dana tersebut tetap dalam keadaan semula seperti saat awal dana atau barang dititipkan. Maka dapat dikatakan bahwa amanah menjadi kunci penting dalam akad *wadi'ah*.

#### **b) Pengertian akad *Mudharabah***

*Mudharabah* adalah penanaman modal dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian hasil atas untung rugi dengan kesepakatan bersama.<sup>47</sup> Adapun pada akad mudharabah terbagi lagi kedalam dua macam yaitu mudharabah mutlaqah dimana pengelola dana dibeikan kebebasan dalam mengelola dana tersebut dan mudharabah muqayyadah dimana dana

---

<sup>45</sup> Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta: Mediakita, 2011), h. 131.

<sup>46</sup> Anshori Abdul Ghofur, *ibid.*, h. 68.

<sup>47</sup> Anshori Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjra Mada University Press, 2018), h. 30.

tersebut ditentukan untuk dikelola untuk kegiatan usaha tertentu.<sup>48</sup> Perbedaan mendasar dari kedua jenis akad mudharabah tersebut terdapat dari segi bagaimana mudharib (pengelola dana) mengelola dana dalam kerjasama usaha.

*Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama berpihak sebagai pemilik dana (shahibul mal) yang menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola usaha (mudharib). Keuntungan usaha yang di dapatkan dari akad mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, dan biasanya berbentuk nisbah.<sup>49</sup>

Secara teknis *mudharabah* adalah akad kerjasama antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh si pemilik dana kecuali disebabkan oleh *misconduct*, *negligence* atau *violation* oleh pengelola dana.<sup>50</sup>

### **3. Tabungan Syariah**

#### **a. Pengertian Tabungan**

---

<sup>48</sup>Anshori Abdul Ghofur, *ibid.*

<sup>49</sup> Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 2009), h. 209.

<sup>50</sup> Rizal Yaya, Aji Erlangga, dan Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah (Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPSII 2013)*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2014), h. 112.

Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau bilyet giro ataupun alat lain yang dipersamakan dengan itu (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Pembukaan tabungan masyarakat dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dapat dibuka berdasarkan permintaan perorangan, gabungan, dan badan.

Transaksi tabungan syariah berbeda dengan tabungan biasa karena dana yang ditempatkan diperlakukan sebagai titipan (*wadi'ah*), dan dapat pula berbagi hasil (*mudharabah*).<sup>51</sup>

#### **b. Ketentuan Tabungan**

Melihat perkembangan variasi produk tabungan yang ditawarkan, dalam penyelenggaraan rekening tabungan bank harus memperhatikan SK Direksi BI No. 22/63/KEP/DIR/ tanggal 1 Desember 1989 yang antara lain mengatur bahwa tabungan hanya dapat diselenggarakan dalam rupiah. Bank juga harus menjaga kondisi likuiditas yang cukup aman terkait dengan sumber-sumber pendanaan yang memiliki fluktuasi relative tinggi. Bank yang mengeluarkan produk ini harus memperhatikan beberapa ketentuan antara lain:

#### **Tabel 2.2 Latar belakang Ketentuan dan Fatwa Produk Tabungan Syariah<sup>52</sup>**

---

<sup>51</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 94.

<sup>52</sup> Bank Indonesia, *Ibid.*, h. 113.

Ketentuan dan Fatwa Tabungan	Latar Belakang
PBI No. 7/46/PBI/2005 tentang Akad Penghimpunan dana Penyaluran Dana bagi Bank Yang Melaksanakan kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah	Perbankan syariah harus senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat baik dari aspek finansial maupun kesesuaian terhadap prinsip syariah yang menjadi dasar operasionalnya. Setiap pelaku dalam industri perbankan syariah, termasuk pengelola bank/pemilik dana/pengguna dana, serta otoritas pengawas harus memiliki kesamaan cara pandang terhadap akad-akad produk penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah.
Fatwa DSN No: 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan	Keperluan dalam peningkatan kesejahteraan dalam penyimpanan kekayaan, pada masa kini, memerlukan jasa perbankan, dan salah satu produk perbankan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah tabungan. Namun kegiatan tabungan tidak semuanya dapat dibenarkan oleh hukum syariah. Karenanya, dipandang perlu menetapkan fatwa untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan tabungan pada bank syariah.

### c. Pengertian Tabungan Syariah

Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah.<sup>53</sup>

Tabungan yang dibenarkan merupakan tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadi'ah*.

Fatwa DSN MUI tentang Tabungan:

Tabungan ada dua jenis:

- 1) Tabungan yang tidak dibenarkan secara syari'ah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga.
- 2) Tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *Mudharabah* dan *Wadi'ah*.

Ketentuan Umum Tabungan berdasarkan akad *Mudharabah*

- 1) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai shahibul mal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.
- 2) Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya mudharabah dengan pihak lain.

---

<sup>53</sup> Moh Mufid, *Ushul Fiqih Ekonomi dan Keuangan Kontemporer*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 51.



- 3) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- 4) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- 5) Bank sebagai mudharib menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- 6) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Ketentuan Umum Tabungan berdasarkan akad *Wadi'ah*

- 1) Bersifat simpanan.
- 2) Simpanan bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan.
- 3) Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*'athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.<sup>54</sup>

Dalam suatu Hadis Rasulullah SAW menganjurkan untuk mulai berhemat (menabung), diantara sebagian hadis Rasulullah:

*“Rasulullah SAW pernah membeli kurma dari Bani Nadhir dan menyimpannya untuk perbekalan setahun buat keluarga”. (HR Bukhari).*

*“Simpanlah sebagian dari harta kamu untuk kebaikan masa depan kamu, karena itu jauh lebih baik bagimu”. (HR Bukhari).*

---

<sup>54</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 tentang Tabungan.

Hadis di atas menunjukkan bahwa Rasulullah SAW menganjurkan untuk menabung sehingga sejak dahulu hingga saat ini banyak masyarakat baik muslim ataupun non-muslim melakukan penyimpanan atau menabung. Berbagai bentuk menabung telah banyak dilakukan mulai dari bentuk menabung tradisional seperti menyimpan harta dirumahnya, menabung dalam bentuk barang seperti emas, perak, tanah, rumah, dan ataupun yang saat ini sedang berkembang adalah menabung pada bank. Baik menabung yang hanya sekedar menyimpan uang di bank atau menginvestasikan dana di bank, dan islam di dalamnya mengatur bagaimana cara menabung yang sesuai dengan syariat.

Dalam penghimpunan dana, bank syariah memiliki tabungan yang berdasarkan prinsip syariah. Bank Syariah tidak menggunakan konsep bunga karena mengandung riba. Akad yang digunakan dalam tabungan syariah adalah Mudharabah dan *Wadi'ah*.

#### **d. Jenis Tabungan Syariah**

##### **1) Tabungan Syariah dengan Akad *Wadi'ah***

Tabungan *wadi'ah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan produk tabungan *wadi'ah*, Bank Syariah menggunakan akad *wadi'ah yad adh-dhamanah*. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau

barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki, di sisi lain bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut.

Mengingat *wadi'ah yad dhamanah* ini mempunyai implikasi hukum yang sama dengan *qardh*, maka nasabah penitip dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk membagikan keuntungan harta tersebut. Namun demikian, bank diperkenankan memberikan bonus kepada pemilik harta titipan selama tidak disyaratkan di muka. Dengan kata lain, pemberian bonus merupakan kebijakan Bank Syariah semata yang bersifat sukarela.<sup>55</sup>

Tabungan dengan akad *wadi'ah* adalah tabungan yang harus mengikuti ketentuan *wadi'ah* yang telah di fatwakan Dewan Syariah Nasional. Dalam prinsip simpanan murni ini dikenal dengan istilah *Wadi'ah* yang maknanya sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang

---

<sup>55</sup>Adiwarman Karim, *BANK ISLAM (Analisis Fiqih dan Keuangan-Edisi kelima)*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2010), h. 357.

harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.<sup>56</sup>

*Wadi'ah* menurut peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/46/PBI/2005 adalah penitipan dana atau barang dari pemilik dana atau barang pada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban pihak yang menerima titipan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.<sup>57</sup>

Tabungan *Wa'diah* juga merupakan titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati dengan kuitansi, kartu ATM atau kartu debit, atau sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Karena akadnya *wadi'ah*, maka bank syariah tidak mensyaratkan adanya bonus kepada nasabah. Pemberian bonus kepada nasabah tergantung pada kebijakan masing-masing bank.<sup>58</sup>

Tabungan *Wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*savings account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya. Karakteristik tabungan *wa'diah* ini juga mirip dengan tabungan pada bank konvensional ketika nasabah penyimpan diberi garansi

---

<sup>56</sup> Zuhri, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), h. 204.

<sup>57</sup> Peraturan Bank Indonesia, Nomor: 7/46/PBI/2005.

<sup>58</sup> Bank Indonesia, *Ibid.*, h. 85.

untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank, seperti kartu ATM, dan sebagainya tanpa biaya. Skema tabungan *wa'diah* seperti skema simpanan *wa'diah yad dhamanah*, pihak penitip adalah nasabah deposan, pihak penyimpan adalah bank, dan barang atau asset yang dititipkan adalah uang.

## 2) Tabungan Syariah dengan Akad *Mudharabah*

Yang dimaksud dengan tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Seperti yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, *mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, yang perbedaan utama diantara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya. Dalam hal ini Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana).

Dari hasil pengelolaan dana *mudharabah*, Bank Syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya.

Namun apabila yang terjadi *mismanagement* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

Dalam mengelola harta *mudharabah*, bank menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. Disamping itu, bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah penabung tanpa persetujuan yang bersangkutan. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, PPH bagi hasil tabungan *mudharabah* dibebankan langsung ke rekening tabungan *mudharabah* pada saat perhitungan bagi hasil.<sup>59</sup>

Adalah jenis simpanan pada bank bagi perorangan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu. Akad yang digunakan pada produk ini adalah *mudharabah* sehingga imbalan diberikan dalam bentuk bagi hasil. Bagi hasil diberikan apabila rata-rata saldo diatas minimum. Bagi hasil tabungan berakad *mudharabah* menggunakan metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) dimana laba dihitung dari total pendapatan pengelolaan *mudharabah*. Perubahan nisbah harus dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada nasabah. Penyetoran dapat dilakukan secara tunai, kliring atau pemindahbukuan.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Adiwarman Karim, *Ibid.*, h. 359.

<sup>60</sup> Bank Indonesia, *Dinamika Produk dan Akad Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Departement Riset Kebanksentralan Bank Indonesia, 2016), h. 85.

Tabungan dengan prinsip *mudharabah* dengan bagi hasil yang disepakati bersama. *Mudharabah* merupakan prinsip bagi hasil dan bagi kerugian ketika nasabah sebagai pemilik modal (Shahibul Mal) menyerahkan uangnya kepada bank sebagai pengusaha (mudharib) untuk diusahakan. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, dan kerugian ditanggung oleh pemilik dana atau nasabah.<sup>61</sup> Tabungan *mudharabah* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu.<sup>62</sup>

Tabungan *Mudharabah* merupakan tabungan dengan akad *mudharabah* dimana pemilik dana (shahibul mal) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (mudharib) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal.

Tabungan *mudharabah* ini tidak dapat diambil sewaktu-waktu sesuai dengan prinsip yang digunakan, tabungan *mudharabah* ini merupakan ‘investasi’ yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan oleh karena ini, modal yang diserahkan kepada pengelola dana/mudharib (bank) tidak boleh ditarik sebelum akad tersebut berakhir hal ini disebabkan karena

---

<sup>61</sup> Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Depok: Rajawali Pers, 2007), h. 117.

<sup>62</sup> Nurul Huda, *Current Issues (Lembaga Keuangan Syariah)*, (Jakarta: Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia), h. 131.

kelancaran usaha yang dilakukan oleh mudharib sehubungan dengan pengelolaan dana tersebut.<sup>63</sup>

**Tabel 2.3**

**Perbandingan Tabungan *Wadi'ah* dan *Mudharabah*<sup>64</sup>**

No		Mudharabah	Wa'diah
1.	Sifat Dana	Investasi	Titipan
2.	Penarikan	Hanya dapat dilakukan pada periode / waktu tertentu	Dapat dilakukan setiap saat.
3.	Insentif	Bagi Hasil	Bonus (jika ada)
4.	Pengembalian Modal	Tidak dijamin dikembalikan 100%	Dijamin dikembalikan 100%

**e. Perbedaan Tabungan Syariah dengan Tabungan Konvensional**

Perbedaan pada tabungan syariah dan Konvensional sejatinya ada pada sistem yang digunakan oleh bank secara mendasar. Secara garis besar sudah bisa dipahami jika tabungan merupakan dana yang disimpan dalam sebuah rekening tabungan di sebuah bank, yang sewaktu-waktu bisa ditarik kembali sesuai dengan persyaratan dan kesepakatan yang telah ditetapkan oleh bank dan disetujui bersama nasabah.

<sup>63</sup> Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), h. 50.

<sup>64</sup> Ascaraya, *Ibid.*, h. 115.



Adapun perbedaan Tabungan Syariah dan Tabungan Konvensional dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 2.4**

**Perbedaan Tabungan Syariah dan Tabungan Konvensional<sup>65</sup>**

<b>Tabungan Syariah</b>	<b>Tabungan Konvensional</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan prinsip syariah sebagai dasar pelaksanaan kegiatan perbankan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan prinsip ekonomi perbankan.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada bunga, sebab menurut syariah Islam bunga dikatakan riba yang hukumnya haram.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan keuntungan bunga sebagai <i>benefit</i> atas dana yang disimpan oleh nasabah.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan manfaat bagi hasil sebagai ganti bunga, sehingga dalam pelaksanaannya tidak melanggar norma syariah islam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian bunga pun sudah ditentukan besarnya sejak awal, sehingga nasabah bisa mengetahui besaran <i>benefit</i> bunga yang akan diperoleh.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian bagi hasil ini sendiri tergantung dan disesuaikan dengan kebijakan bank. Karena jika bank tersebut dalam kondisi baik dan produktif maka hasil yang didapat juga sebanding dengan keuntungan yang diperoleh pihak bank.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bunga yang didapat tidak berpengaruh terhadap situasi ekonomi yang dihadapi oleh pihak bank penyelenggara tabungan.</li> </ul>

<sup>65</sup> Simulasikredit.com diakses pada 26 November 2019, pukul 16:03 WIB

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Pada tahun 2017 ditulis skripsi oleh Dena Bhakti Kristario dengan NIM H54130018, mahasiswa Ekonomi Syariah Institut Pertanian Bogor dengan judul “*Faktor yang Memengaruhi Preferensi Mahasiswa UIKA Terhadap Tabungan Syariah*”. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Ekonomi Islam dan Pendidikan Agama Islam UIKA Bogor. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi logistik. Hasil menunjukkan dari ketujuh variabel yang diteliti terdapat variabel yang bernilai signifikan terhadap preferensi mahasiswa dalam memilih bank, yaitu variabel pengetahuan terhadap tabungan syariah, variabel kepercayaan, dan variabel jenis kelamin.<sup>66</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai preferensi mahasiswa terhadap tabungan syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada tahun yang diteliti, metode penelitian yang digunakan serta responden yang dijadikan sebagai sampel. Adapun kontribusi penelitian terhadap penulis adalah sebagai tambahan literatur dalam pemahaman persepsi dan preferensi untuk meningkatkan pengetahuan dalam proses penulisan penelitian ini.
2. Pada tahun 2018 ditulis skripsi oleh Skripsi oleh: Muhammad Fikri Nurrachman dengan NIM H54140043, mahasiswa Ekonomi Syariah Institut Pertanian Bogor dengan judul “*Faktor yang Memengaruhi*

---

<sup>66</sup> Dena Bhakti Kristario, “Faktor yang Memengaruhi Preferensi Mahasiswa UIKA Terhadap Tabungan Syariah”, *Skripsi*, (Bogor: Program Strata Satu Institut Pertanian Bogor, 2017). t.d.

*Preferensi Guru di Kota Bogor Terhadap Tabungan Syariah*”. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi logistik. Hasil menunjukkan dari empat aspek (pengetahuan, fasilitas, citra lembaga, dan promosi).<sup>67</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai persepsi dan preferensi terhadap tabungan syariah. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun yang diteliti, metode penelitian yang digunakan (Kualitatif - Kuantitatif) dengan pendekatan analisis deskriptif dan analisis regresi logistik, serta responden yang dijadikan sebagai sampel. Adapun kontribusi penelitian terhadap penulis adalah sebagai tambahan literatur dalam pemahaman persepsi dan preferensi untuk meningkatkan pengetahuan dalam proses penulisan penelitian ini.

3. Pada tahun 2016 ditulis skripsi oleh Alfi Nurul Syahidah dengan NIM H54120009, mahasiswa Ekonomi Syariah Institut Pertanian Bogor dengan judul “*Faktor-faktor yang Memengaruhi Masyarakat Kota Sukabumi Kecamatan Cikole Memilih Menabung di Bank Syariah*”. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengetahuan, kepercayaan, dan penilaian masyarakat terhadap fasilitas, aksesibilitas, dan promosi bank syariah berada dalam kategori baik. Hasil regresi logistik menunjukkan faktor yang memengaruhi masyarakat menabung di bank syariah yaitu

---

<sup>67</sup> Fikri Nurrachman, “Faktor yang Memengaruhi Preferensi Guru di Kota Bogor Terhadap Tabungan Syariah”, *Skripsi*, (Bogor: Program Strata Satu Institut Pertanian Bogor, 2018). t.d.

pendapatan, pengetahuan, fasilitas, dan promosi.<sup>68</sup> Persamaan dalam penelitian adalah sama-sama meneliti mengenai preferensi terhadap tabungan syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada tahun yang diteliti, metode penelitian yang digunakan serta responden yang dijadikan sebagai sampel. Adapun kontribusi penelitian terhadap penulis adalah sebagai tambahan literatur dalam teori preferensi untuk meningkatkan pengetahuan dalam proses penulisan penelitian ini.

4. Pada tahun 2014 ditulis skripsi oleh Lieke Khairina Mukti dengan NIM H54100019, mahasiswa Ekonomi Syariah Institut Pertanian Bogor dengan judul “*Faktor yang Memengaruhi Preferensi Mahasiswa IPB Terhadap Tabungan Syariah*”. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengetahuan, kepercayaan, dan penilaian fasilitas mahasiswa terhadap tabungan syariah berada dalam kategori baik. Hasil regresi logistic menunjukkan bahwa faktor yang paling memengaruhi mahasiswa dalam memilih tabungan syariah adalah pengetahuan, kepercayaan, dan jenis kelamin.<sup>69</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai preferensi mahasiswa terhadap tabungan syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada tahun yang diteliti, metode penelitian yang digunakan serta responden yang dijadikan sebagai sampel.

---

<sup>68</sup> Alfi Nurul Syahidah, “Faktor-faktor yang Memengaruhi Masyarakat Kota Sukabumi Kecamatan Cikole Memilih Menabung di Bank Syariah”, *Skripsi*, (Bogor: Program Strata Satu Institut Pertanian Bogor, 2016). t.d.

<sup>69</sup> Lieke Khairina Mukti, “Faktor yang Memengaruhi Preferensi Mahasiswa IPB Terhadap Tabungan Syariah”, *Skripsi*, (Bogor: Program Strata Satu Institut Pertanian Bogor, 2014). t.d.

Adapun kontribusi penelitian terhadap penulis adalah sebagai tambahan literatur dalam teori preferensi untuk meningkatkan pengetahuan dalam proses penulisan penelitian ini.

5. Pada tahun 2018 ditulis Skripsi oleh: Mohammad Dendi Abdul Nasir, "*Religiusitas Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah*, 2018, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.<sup>70</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai tanggapan terhadap produk bank syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada tahun yang diteliti, metode penelitian yang digunakan serta responden yang dijadikan sebagai sampel. Adapun kontribusi penelitian terhadap penulis adalah sebagai tambahan literatur dalam presentase segmentasi pasar berdasarkan usia nasabah bank syariah untuk meningkatkan pengetahuan dalam proses penulisan penelitian ini.
6. Pada tahun 2019 ditulis skripsi oleh Sabrina Wardah dengan NIM 2015570051, Mahasiswa Manajemen Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul "*Persepsi Masyarakat Terhadap Riba Dan Bank Syariah (Studi Kasus di Desa Balaraja Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang – Banten)*", adapun dalam skripsinya membahas mengenai tanggapan masyarakat Desa Balaraja terhadap riba

---

<sup>70</sup> Mohammad Dendi Abdul Nasir, "Religiusitas Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah", *Skripsi*, (Malang: Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018). t.d.

dan bank syariah.<sup>71</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai persepsi riba dalam bank syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada tahun yang diteliti, metode penelitian yang digunakan serta responden yang dijadikan sebagai sampel. Adapun kontribusi penelitian terhadap penulis adalah sebagai tambahan literatur dalam teori riba untuk meningkatkan pengetahuan dalam proses penulisan penelitian ini.

7. Pada tahun 2019 ditulis skripsi oleh Lintang Magdalena dengan NIM 2015510015, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul “Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Kejuruan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta”, adapun dalam skripsinya membahas mengenai persepsi mahasiswa PAI UMJ terhadap karakter kejuruan di Universitas Muhammadiyah Jakarta.<sup>72</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berbeda antara Ekonomi Syariah dan Pendidikan Agama Islam, serta tahun penelitian. Adapun kontribusi penelitian terhadap penulis sebagai tambahan literatur dalam profil

---

<sup>71</sup> Sabrina Wardah, “Persepsi Masyarakat Terhadap Riba dan Bank Syariah (Studi Kasus di Desa Balaraja Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang – Banten)”, *Skripsi*, (Jakarta: Program Strata Satu Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019). t.d.

<sup>72</sup> Lintang Magdalena, “Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Kejuruan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta”, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019), h. 53. t.d.

Fakultas Agama Islam serta untuk meningkatkan pengetahuan dalam proses penulisan penelitian ini.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah FAI UMJ angkatan 2016 terhadap tabungan syariah.
2. Menganalisis pilihan (preferensi) mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah FAI UMJ angkatan 2016 terhadap tabungan Syariah daripada tabungan konvensional.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Jakarta Fakultas Agama Islam Program Studi Manajemen Perbankan Syariah pada bulan November 2019 sampai Januari 2020. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja karena di Fakultas Agama Islam terdapat Program Studi Manajemen Perbankan Syariah dan penulis merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi dan preferensi mahasiswa Manajemen Perbankan Syariah FAI UMJ angkatan 2016 terhadap tabungan syariah.



### **C. Latar Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Jakarta Fakultas Agama Islam Prodi Manajemen Perbankan Syariah. Akreditasi Fakultas ini adalah “terakreditasi”. Fakultas Agama Islam ini mengemban misi menjadi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2025 sebagai pusat studi yang bercitra Islami, Ilmiah, Modern dan Berorientasi pada upaya pembangunan masyarakat madani. Dan telah memenuhi syarat dan ketentuan sebagai perguruan tinggi yang baik, dari segi kurikulum maupun sarana prasarana, dan lain-lain.

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis persepsi dan preferensi mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah FAI UMJ khususnya angkatan 2016 terhadap tabungan syariah. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Perbankan Syariah angkatan 2016 yang memiliki rekening tabungan syariah, karena dianggap sudah memiliki pemahaman terhadap mata kuliah Perbankan Syariah, diantaranya Produk dan Akad Bank Syariah, Analisa Pembiayaan Bank Syariah, Sistem Administrasi Perbankan Syariah, Marketing Bank Syariah, Manajemen Keuangan Bank Syariah, Akuntansi Perbankan Syariah, Penyusunan Akad Perbankan Syariah, Aplikasi Keuangan Mikro Syariah, Manajemen Resiko Bank Syariah, Hukum Perbankan Syariah, dan mata kuliah keIslaman lainnya. Penelitian ini akan melihat persepsi dan preferensi mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah FAI UMJ angkatan 2016 terhadap tabungan syariah.

## D. Metode dan Prosedur Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yakni penggambaran dengan kata-kata. Dimana dalam metode ini adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan objek tertentu.<sup>73</sup>

Dalam buku Sugiyono mendefinisikan Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>74</sup>

Bogdan dan Taylor dalam M. Djamal mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menitikberatkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan perkataan lain,

---

<sup>73</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), cet. Ke-1, h. 100.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 9.

penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena.<sup>75</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relative tidak berubah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.<sup>76</sup>

Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistic, atau bentuk cara-cara lain yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data

---

<sup>75</sup> M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 9.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>77</sup>

Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-konsektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian Kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.<sup>78</sup>

Menurut Denzin & Lincoln dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>79</sup>

Penelitian Kualitatif adalah upaya untuk memahami situasi dalam keunikan mereka sebagai bagian dari konteks tertentu dan interaksi. Karakteristik kedua dari semua bentuk penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti adalah instrumen utama untuk pengumpulan dan analisis data.

---

<sup>77</sup> Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 44.

<sup>78</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 8.

<sup>79</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 7.

Penelitian kualitatif menghasilkan analisis yang lebih deskriptif daripada prediktif.<sup>80</sup>

## 2. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam rangka dapat menegaskan dan menambah wawasan yang sedang dikembangkan dan dapat menjamin kepercayaan data yang dikumpulkan.

Sumber data dapat diperoleh dari bermacam-macam, bisa diperoleh dari orang, benda, situasi, kejadian atau peristiwa, penampilan dan perilaku orang, dan berbagai bentuk tulisan, gambar, grafik, serta bentuk lainnya.

Dengan adanya sumber data tersebut maka pengambilan data kualitatif deskriptif ini dapat melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa prosedur dan tahap yang dilakukan, yaitu:

### 1. Pra Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan survei awal untuk mengetahui informasi awal sebagai bahan fokus telahan. Dalam tahap ini pula dilakukan penyusunan dan penulisan proposal penelitian untuk

---

<sup>80</sup> S Aminah & Roikan, *Pengantar Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 55.

mengadakan penelitian sebagai arahan dan tahapan dalam melakukan penelitian.

## 2. Eksplorasi

Untuk mengumpulkan data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dilakukan tahap eksplorasi atau tahap pelaksanaan peneliti di lapangan, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner dan wawancara. Ketika melakukan eksplorasi dilakukan penelitian awal dengan melakukan kuesioner dan wawancara diperoleh catatan lapangan yang mendukung data untuk di analisis. Pada tahapan eksplorasi juga dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data dengan menyeleksi catatan lapangan dan membuat kerangka untuk mempertajam gambaran fokus penelitian.

## 3. *Member Check*

Pada tahapan ini dilakukan peninjauan kembali naskah laporan penelitian oleh pembimbing skripsi dan pihak yang terkait. Baik jurusan, informan maupun partisipan dalam penelitian ini. Tahap ini dilakukan dengan cara data-data yang sudah diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dan selanjutnya di laporkan. Tujuannya yaitu melakukan perbaikan-perbaikan untuk mengembangkan ketepatan, menguji konsistensi responden dan meningkatkan validitas konstruk. Setelah dilakukannya *member check*, hasil penelitian dapat di pertanggung jawabkan hasilnya.

## **E. Data dan Sumber Data**

## **1. Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan melakukan survei lapangan. Penulis melakukan metode ini yang merujuk pada data yang bersifat yaitu gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat yang berkenaan dengan hubungan antara fenomena yang diteliti.<sup>81</sup>

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Pada data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, dan mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya.<sup>82</sup>

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara pengisian kuesioner oleh responden. Data sekunder diperoleh dari data yang di publikasikan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Dewan Syariah Nasional MUI, *Website* Universitas Muhammadiyah Jakarta, serta *literature* terkait yang dibutuhkan untuk menunjang pembuatan skripsi ini.

## **2. Sumber Data**

---

<sup>81</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 202.

<sup>82</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 39.

Sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data itu tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul menjadi tidak relevan dengan masalah yang diteliti.<sup>83</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu mahasiswa.<sup>84</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah dengan melakukan survei dan wawancara dengan mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta angkatan 2016.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber dari bacaan, data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, dokumen-dokumen maupun benda-benda tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari lapangan.<sup>85</sup>

Sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen lainnya:

---

<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

<sup>84</sup> Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 50.

<sup>85</sup> S Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 143-145.



a. Informan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama yang dicatat melalui catatan tertulis. Wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari melihat, mendengar, dan bertanya.

b. Tempat dan Peristiwa

Tempat penelitian sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

c. Dokumen

Sebagai bentuk dokumentasi yang ada dalam penelitian kualitatif ini yaitu menggunakan kuesioner penelitian. Kuesioner penelitian yaitu: suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

## **F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran yang dipandang ilmiah dalam melakukan suatu proses penelitian.

Ada beberapa hal yang penulis lakukan dalam pengumpulan data yaitu:

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data.<sup>86</sup> Atau wawancara adalah bagaimana membawa sikap yang tidak dibuat-buat, tetapi wajar dan masuk di akal.<sup>87</sup> Menurut Sylvina Savitri wawancara adalah proses seleksi dua arah. Pewawancara biasanya akan lebih memberi poin plus pada mereka yang tahu betul apa yang diinginkan.<sup>88</sup> Sedangkan menurut Marnoto dan Mafrukhi wawancara adalah kegiatan Tanya jawab dengan seseorang (narasumber) untuk meminta keterangan mengenai suatu permasalahan.<sup>89</sup> Dan menurut M. Djamal wawancara diperlukan bagi peneliti untuk mengatasi keterbatasan dalam pengamatan yang tidak memungkinkan peneliti mendalami pikiran, perasaan subjek yang di teliti.<sup>90</sup>

Jadi menurut penulis wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui informasi dan responden yang lebih mendalam. (*Pedoman wawancara terlampir*).

---

<sup>86</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2016), h. 1.

<sup>87</sup> Titi Agustina, *Memenangkan Wawancara Kerja*, (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), h. 109.

<sup>88</sup> Sylvina Savitri, *77 Jurus Jitu Lolos Tes Wawancara Kerja*, (Jakarta: PT. Tangga Pustaka, 2010), h. 17.

<sup>89</sup> Marnoto & Mafrukhi, *Super Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h.29

<sup>90</sup> M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 75.

Sedangkan kuesioner adalah sebuah alat pengumpulan data yang nantinya data tersebut akan diolah untuk menghasilkan informasi tertentu.<sup>91</sup> Kuesioner berperan untuk memperoleh informasi yang bisa memudahkan peneliti untuk menjawab tujuan survei.<sup>92</sup> (*Kuesioner terlampir*).

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dengan hasil yang diperoleh pengamatan peneliti secara langsung dilapangan. Analisis data adalah proses penyusunan data agar bisa ditafsirkan dan memberi makna. Data yang diperoleh dapat langsung diketahui objektivitasnya, karena dilaksanakan secara hubungan tatap muka atau “*face to face*”.<sup>93</sup>

Seluruh data setelah data terkumpul kemudian data tersebut diolah atau dianalisis secara kualitatif, suatu analisis yang didasarkan pada data yang bersifat mutu. Untuk memahami suatu gejala dan fakta yang belum maupun yang telah terjadi. Dari hasil analisis tersebut penulis berusaha kemudian menggambarkan permasalahan secara rinci dengan didasari pada data-data yang diteliti dan kemudian untuk diambil suatu kesimpulan yang valid.

Analisis metode kualitatif adalah keunikan manusia atau gejala sosial yang tidak dapat dianalisa dengan metode statistik. Metode ini menekankan pada

---

<sup>91</sup> Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 101.

<sup>92</sup> Eko Nugroho, *Prinsip-prinsip Menyusun Kuesioner*, (Malang: UB Press, 2018), h. 25.

<sup>93</sup> Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, (Ciputat: Ciputat Press, 2006), cet. Ke-1, h. 82.

metode penelitian observasi dan dialog di lapangan dan data nya dianalisa dengan cara non-statistik.<sup>94</sup>

Milles dan Huberman dalam Muh Fitrah mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*.

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi pneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan pneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang dimiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

### 2. Data Display (Penyajian Data)

---

<sup>94</sup> Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 58.

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan *display* data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*.

3. *Conclucion Drawing / Verification* (Penarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>95</sup>

## H. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena manusia yang dapat menangkap dan mengungkap makna dengan tepat. Karena itu dalam penelitian kualitatif agar dapat melakukan penelitian dengan baik, khususnya untuk pengumpulan data. Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan instrumen yang diperankan dan dilakukan oleh penelitian, maka yang diperiksa adalah keabsahan datanya.<sup>96</sup>

Dalam melakukan validitas data dalam penelitian ini penulis menguji dengan kredibilitas. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap

---

<sup>95</sup> Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h. 85.

<sup>96</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.

data itu atau bisa diartikan sbagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Data hasil penelitian ini mencapai tingkat kredibilitas atau kebenaran serta kecocokan antara konsep penelitian dengan responden dilakukan dengan melakukan member-check, yaitu dari rangkuman data hasil wawancara. Untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh penulis sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan apa yang sebenarnya ada atau terjadi.

Ada 3 macam tringulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang karakter yang dimiliki

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan survei awal, lalu dicek dengan wawancara.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber

masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara survei awal dan wawancara.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta merupakan gabungan dari tiga fakultas, yaitu Tarbiyah, Ushuluddin, dan Syariah. Fakultas Tarbiyah didirikan pada tahun 1962 dan memiliki satu jurusan, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkedudukan di jalan Kramat Raya Nomor 49 Jakarta Pusat. Fakultas ini memperoleh status **DIAKUI** untuk tingkat Sarjana Muda dari Pemerintah Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 1996. Selanjutnya, pada tahun 1985 perkuliahan tingkat doktoral memperoleh status **TERDAFTAR** melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1985. Sejak tahun akademik 1985/1986, Fakultas Tarbiyah telah menjalankan program Strata Satu (S1) dan pada tahun 1991 memperoleh status **DISAMAKAN** berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 19 Tahun 1991. Pada tahun 1992 perkuliahan diselenggarakan di kampus induk Universitas Muhammadiyah Jakarta di Cirendeu Ciputat.

Fakultas Ushuluddin didirikan pada tahun 1985, memiliki satu Program Studi, yaitu Dakwah. Perkuliahan dilaksanakan di Gedung Perguruan Muhammadiyah Jalan Garuda Nomor 33 Kemayoran Jakarta

Pusat. Pada tahun 1992 perkuliahan diselenggarakan di Kampus Induk Universitas Muhammadiyah Jakarta di Cirendeu Ciputat.

Fakultas Syariah didirikan pada tahun 1985, memiliki satu Program Studi yaitu Peradilan Agama. Perkuliahan dilaksanakan di Gedung Perguruan Muhammadiyah Jalan Garuda Nomor 33 Kemayoran Jakarta Pusat. Selain itu, perkuliahan juga diselenggarakan di Jalan Kramat Raya Nomor 49 Jakarta Pusat. Pada tahun 1992 kegiatan perkuliahan diselenggarakan di Kampus Induk Universitas Muhammadiyah Jakarta di Cirendeu Ciputat.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 53 tahun 1994 tentang pendirian Fakultas, maka dipandang perlu melakukan penggabungan tiga fakultas. Hal ini dilakukan demi efisiensi dan efektifitas kegiatan yang terkonsentrasi dalam satu fakultas. Penggabungan ketiga Fakultas tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI Nomor E/198/96 tanggal 20 Nopember 1996 tentang perubahan nama program Strata Satu (S1). Fakultas Tarbiyah, Syariah dan Ushuluddin menjadi **Fakultas Agama Islam (FAI)** dan penetapan kembali status **DISAMAKAN** untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah), **DIAKUI** untuk Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (Dakwah), **TERDAFTAR** untuk Program Studi Akhwal Syakhshiyah (Syariah).

Melalui SK Rektor Nomor 312 tahun 1995 tanggal 20 Oktober 1995, berdirilah Program Studi Magister Studi Islam dalam bidang

Konsentrasi Pendidikan Islam, Pemikiran Islam, Hukum Islam, Ekonomi Islam, Peradaban Islam dan Masyarakat Islam. Kemudian, melalui Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI Nomor E/71/97 tanggal 23 Mei 1997, Program Studi Akhwal Asyakhshiyah (AS) mengubah status dari **TERDAFTAR** menjadi **DIAKUI** dan mendapat status **DISAMAKAN** melalui Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen RI Nomor E/284/1998 tanggal 3 September 1998. Sementara Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) memperoleh status **DIAKUI** berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen RI 431 tahun 1994 tanggal 25 Oktober 1994 dan status **DISAMAKAN** diperoleh berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Bimbaga Islam Departemen RI Nomor E/284/1998 tanggal 3 September 1998.

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta saat ini memiliki tujuh Program Studi, yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Program Studi Hukum Keluarga (Akhwal Syakhshiyah), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Program Studi Manajemen Perbankan Syariah (MPS), Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf (MZW), dan Program Studi Magister Studi Islam. Semua Program Studi telah memperoleh status TERAKREDITASI dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Dokumentasi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2020

## **2. Tujuan Pendidikan Fakultas Agama Islam Universitas**

### **Muhammadiyah Jakarta**

#### **a. Visi**

Menjadi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2025 sebagai pusat studi yang bercitra islami, ilmiah, modern dan berorientasi pada upaya pembangunan masyarakat madani.

#### **b. Misi**

- 1) Mengembangkan studi-studi Islam sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.
- 2) Memantapkan landasan moral dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari di kampus.
- 3) Memberikan kontribusi pemikiran bagi kemajuan dan masa depan Persyarikatan Muhammadiyah.
- 4) Mendorong terwujudnya masyarakat madani melalui program-program yang dikembangkan.

#### **c. Tujuan**

- 1) Menghasilkan sarjana muslim yang berakhlak mulia, cakap, mandiri, berguna bagi masyarakat dan Negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diberkahi Allah SWT.

- 2) Memajukan dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman untuk membangun masyarakat madani dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### **d. Sasaran**

- 1) Mewujudkan Catur Dharma Perguruan Tinggi di Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang unggul di bidang pendidikan, pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan Al-Islam Kemuhammadiyah.
- 2) Menjadi Fakultas Agama Islam yang professional di bidang studi-studi Islam yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.
- 3) Mewujudkan Fakultas Agama Islam sebagai lembaga yang menjadikan landasan moral dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Motto**

Motto Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta adalah Favorit, Aktual, dan Inovatif (FAI).<sup>98</sup>

### **4. Program Studi**

Program Studi di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam: Terakreditasi (B)

---

<sup>98</sup> *Ibid.*

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 846/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2015

- b. Komunikasi dan Penyiaran Islam: Terakreditasi (B)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 1122/SK/BAN-PT/Akred/S/2015

- c. Akhwal Asy-Syakhsiiyyah: Terakreditasi (B)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 846/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2015

- d. Manajemen Perbankan Syariah: Terakreditasi (B)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 4795/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017

- e. Manajemen Zakat dan Wakaf: Terakreditasi (B)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 176/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015

- f. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Terakreditasi (B)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 1262/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2015

- g. Magister Studi Islam: Terakreditasi (A)

Berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 4167/SK/BAN-PT/Akred/M/X/2017<sup>99</sup>

## **5. Fasilitas Sarana dan Prasarana**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta menempati Gedung Perintis I, Jalan KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, Kota Tangerang Selatan dengan gedung 4 lantai. Fakultas Agama Islam

---

<sup>99</sup> *Ibid.*

adalah Fakultas terdepan sebelum Fakultas-fakultas lain di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta dan memiliki fasilitas sarana akademik perkuliahan yang lengkap. Sarana Akademik meliputi sarana belajar dan diskusi mahasiswa yang memiliki fungsi yang relevan dan peningkatan mutu atau kualitas mahasiswa dan civitas akademika lainnya. Sarana yang terdapat di FAI UMJ diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, yaitu:

a. Sarana Pembelajaran

Meliputi alat presentasi dan diskusi, alat peraga, peralatan laboratorium yang digunakan untuk praktik.

b. Sumber Belajar

Sumber belajar meliputi: buku teks bahan ajar, majalah, artikel, jurnal nasional, jurnal internasional, *digital book*, internet dan e-journal.

Guna memenuhi sasaran dalam melaksanakan Catur Dharma Perguruan Tinggi yang bermutu dan mampu bersaing di era Global. FAI UMJ dituntut memiliki sarana lengkap dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi pada era ini, sehingga mahasiswa dan dosen terpicu untuk melaksanakan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang berkualitas, sebagaimana juga dilaksanakan perguruan tinggi lain.

Fakultas Agama Islam telah terhubung dengan jaringan internet baik *local* maupun regional, baik kabel maupun nirakabel

(*wireless/acces point*). Seluruh mahasiswa dapat terhubung dengan koneksi internet. Komputer server disediakan untuk kebutuhan *hosting website* fakultas, Sistem Informasi melalui SIKAD (Sistem Informasi Akademik).<sup>100</sup>

## 6. Program Pendidikan dan Pengajaran

### a. Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta diharapkan:

- 1) Memiliki Akhlak Mulia, mampu membaca Alquran dengan benar beribadah sesuai tuntutan Rasulullah.
- 2) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris.
- 3) Memiliki kemampuan dan pemahaman mengenai konsep dasar keislaman dan kemuhammadiyah yang terintegrasi dalam pengetahuan keilmuan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Memiliki kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan-kegiatan produktif dan memberikan pelayanan kepada masyarakat yang dilandasi sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

---

<sup>100</sup> *Ibid.*



b. Sasaran Mutu

- 1) Sasaran lulusan mampu membaca Alquran dan Hadis.
- 2) Semua lulusan memiliki nilai IPK minimal 3.00.<sup>101</sup>

## 7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi FAI UMJ terdiri atas beberapa unit kerja yang memiliki fungsi dan tujuan masing-masing sebagai berikut:

a. Senat Fakultas

Senat fakultas merupakan badan yang bersifat normatif tertinggi di Fakultas yang memiliki anggota terdiri dari tenaga pengajar dengan jabatan Rektor hingga guru besar, ditambah dengan Dekan, Wakil Dekan, Ketua Program Studi, dan beberapa dosen yang mewakili setiap Program Studi. Senat memiliki tugas untuk memberikan pengarahan, pengaturan, pengawasan, pengembangan, penilaian, dan pertimbangan kepada pimpinan Fakultas.

b. Fakultas

Merupakan unsur pelaksanaan sebagai tugas pokok Universitas dan dipimpin oleh Dekan yang bertanggung jawab kepada Rektor. Fakultas memiliki tugas dalam melaksanakan catur dharma perguruan tinggi di lingkungan Muhammadiyah yaitu sikap kerja islami, bertindak dan berfikir sesuai ajaran Muhammadiyah, pendidikan dan pengajaran, penelitian, pendidikan, pengabdian kepada masyarakat, dan

---

<sup>101</sup> *Ibid.*

melaksanakan pendampingan dalam pembinaan civitas akademika serta kegiatan administratif.

- 1) Wakil Dekan I (Bidang Akademik)
- 2) Wakil Dekan II (Keuangan, Administrasi Umum, dan Pengembangan SDM)
- 3) Wakil Dekan III (Kemahasiswaan, Alumni, Al-Islam Kemuhammadiyah)

c. Program Studi

Program Studi merupakan unsur-unsur pelaksanaan Catur Dharma perguruan tinggi di bawah Fakultas yang dipimpin oleh seorang Ketua Program Studi yang bertanggung jawab langsung kepada Dekan. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari Ketua Program Studi dibantu oleh seorang sekretaris. Khusus untuk pelaksanaan praktikum dan sarana laboratorium dibantu oleh Kepala Laboratorium dan Laboran.

d. Unit Penunjang

Fakultas Agama Islam memiliki beberapa unit penunjang untuk memperkuat komitmen pelayanan bagi seluruh civitas akademika. Unit itu terdiri dari:

- 1) Unit Kendali Mutu (UKM) bertugas sebagai pendukung penjaminan mutu yang berada dilingkungan Program Studi.
- 2) Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P2M) memiliki tugas untuk mengkoordinir kegiatan KKN mahasiswa, penelitian dosen,

menangani pengabdian dosen kepada masyarakat, serta mengkoordinir kegiatan diskusi dosen.

Kepala Bagian Tata Usaha melaksanakan tugas pelayanan administrasi yang dibantu oleh Kasubag Akademik, Kasubag Kemahasiswaan dan Alumni, Kasubag Keuangan, Kepala Perpustakaan dan Kasubag Umum.

Nama-nama pejabat Struktural di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Periode 2016-2020.

#### 1) Pimpinan Fakultas

Dekan : Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H

Wakil Dekan I : Drs. Tajudin, M.A

Wakil Dekan II : Drs. Asep Supyadillah, M.Ag

Wakil Dekan III : Nurhadi, M.A

#### 2) Program Studi

Pendidikan Agama Islam : Busahdiar, M.A

Akhwil Asy-Syakhshiyah : Drs. Anshori, M.A

Komunikasi Penyiaran Islam : Drs. Zamris Habib, M.Si

Manajemen Perbankan Syariah : Dr. Nurhidayat, M.M

Manajemen Zakat dan Wakaf : Drs. Anshori, M.A

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Dr. Suharsiwi, M.Pd

Magister Studi Islam : Dr. Sopa, M.Ag

#### 3) Lembaga/Unit/Bagian

Kepala Unit Penjaminan Mutu : Dr. Rusjdy S. Arifin, M.Sc

- Kepala Pusat P2M : Cecep Maman Hermawan,  
M.Pd
- Kepala Bagian Tata Usaha : Wawan Gunawan, S.Sos.,  
M.Pd
- Kasubag Akademik : Hayattunnufus, S.Kom
- Kasubag Keuangan : Devi Fitria, S.Pd.I
- Kasubag Umum dan Rumah Tangga : M. Yusup, S.Pd.I
- 4) Laboraturium
- Kepala Laboraturium : Dina Febriani, S.E., M.M<sup>102</sup>

## **8. Pelayanan Kemahasiswaan**

- a. Lembaga Kemahasiswaan
- 1) Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPMF)
  - 2) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
  - 3) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF)
  - 4) Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMP)
  - 5) Lembaga Semi Otonom (LSO)
- b. Lembaga Pengembangan
- 1) Lembaga Pengembangan Penelitian Sosial Keagamaan (LPPSK)
  - 2) Lembaga Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan (LPPK)
- c. Unit Pelaksanaan Teknis
- 1) Perpustakaan

---

<sup>102</sup> *Ibid.*

- 2) Laboraturium (lab Micro Teaching, Dakwah, TV, Peradilan, dan Bank Mini)
- 3) Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P2M)
- 4) Gugus Kendali Mutu (GKM)
- 5) Biro Promosi dan Kerjasama.<sup>103</sup>

## 9. Kampus

- a. Kampus A : Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu Ciputat, Jakarta Selatan, 15419, telp: (021) 7441887, Fax: 74709269
- b. Kampus C : Jl. Mangunsarkoro No.45 Bekasi, telp: (021) 88349249.<sup>104</sup>

## B. Temuan Penelitian

Adapun hasil penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah angkatan 2016 dari 30 orang responden yang penulis ambil, kemudian diminta untuk menjawab pendapat mereka pada lembar kuesioner yang penulis buat dalam lembar kuesioner yang terdiri dari 21 pernyataan. Serta 5 orang responden yang di wawancarai dan menjawab 10 pertanyaan yang bertujuan sebagai penguat atas hasil temuan yang telah penulis lakukan.

Hasil dalam lembar kuesioner yang dijawab oleh 30 responden tersebut, penulis akan membuat asumsi dari setiap hasil jawaban pernyataan yang di

---

<sup>103</sup> *Ibid.*

<sup>104</sup> Lintang Magdalena, "Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Kejuruan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta", *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019), h. 53. t.d.

jawab oleh para responden. Jawaban para responden akan dihitung banyaknya dalam memberi pendapat dan diperoleh hasil pada setiap pernyataan sebagai berikut:

### 1. Persepsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah angkatan 2016

#### a) Saya Tahu Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional.

**Tabel 4.1**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	1	3%
3	Setuju	18	60%
4	Sangat Setuju	11	37%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100(%)</b>

Sumber: Hasil Penelitian pada November 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.1 mengenai pengetahuan terhadap perbedaan bank syariah dan bank konvensional, dapat dijelaskan melalui pilihan mahasiswa. Mahasiswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang atau (37%), mahasiswa yang menjawab setuju sebanyak 18 orang atau (60%), dan mahasiswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau (3%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju dengan pengetahuan mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional sebanyak 18 orang atau (60%).

**b) Saya Tahu atau Pernah Mendengar tentang Konsep Bagi Hasil pada Tabungan Bank Syariah.**

**Tabel 4.2**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	3	10%
3	Setuju	14	47%
4	Sangat Setuju	13	43%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100(%)</b>

Sumber: Hasil Penelitian pada November 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.2 mengenai pengetahuan tentang konsep bagi hasil pada jenis tabungan syariah, dapat dijelaskan melalui pilihan mahasiswa. Mahasiswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang atau (43%), mahasiswa yang menjawab setuju sebanyak 14 orang atau (47%), dan mahasiswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang atau (10%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai konsep bagi hasil pada jenis tabungan syariah sebanyak 14 orang atau (47%).

**c) Saya Mengerti tentang Konsep Bagi Hasil pada Tabungan yariah.**

**Tabel 4.3**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat Tidak Setuju	1	3%
2	Tidak Setuju	2	7%
3	Setuju	19	63%
4	Sangat Setuju	8	27%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100(%)</b>

Sumber: Hasil Penelitian pada November 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.3 mengenai pemahaman terhadap konsep bagi hasil pada tabungan syariah dapat dijelaskan melalui pilihan mahasiswa. Mahasiswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang atau (27%), mahasiswa yang menjawab setuju sebanyak 19 orang atau (63%), mahasiswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau (2%), dan mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau (3%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sebanyak 19 orang atau (63%) menyatakan setuju mengenai pemahaman mahasiswa terhadap konsep bagi hasil pada jenis tabungan syariah.

**d) Saya Setuju Bahwa Bunga atau Riba adalah Haram.**

**Tabel 4.4**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	2	7%
3	Setuju	9	30%
4	Sangat Setuju	19	63%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100(%)</b>

Sumber: Hasil Penelitian pada November 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.4 mengenai pernyataan bahwa bunga atau riba adalah haram, mahasiswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 19 orang atau (63%), mahasiswa yang menjawab setuju sebanyak 9 orang atau (30%), dan mahasiswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau (7%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa 19 dari 30 responden atau (63%) menjawab sangat setuju



terhadap pernyataan bahwa bunga atau riba itu adalah haram, artinya kebanyakan dari mahasiswa sudah benar-benar paham mengenai konsep riba.

**e) Saya Setuju Bahwa Bunga atau Riba Bertentangan dengan Ajaran Agama Saya, maka Saya akan Menjauhinya.**

**Tabel 4.5**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	2	6%
3	Setuju	11	37%
4	Sangat Setuju	17	57%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100(%)</b>

Sumber: Hasil Penelitian pada November 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.5 mengenai pernyataan bahwa bunga atau riba bertentangan dengan ajaran agama, maka akan menjauhinya, mahasiswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 17 orang atau (57%), mahasiswa yang menjawab setuju sebanyak 11 orang atau (37%), dan mahasiswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang atau (6%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa 17 dari 30 orang responden atau (57%) menjawab sangat setuju terhadap pernyataan bahwa bunga atau riba bertentangan dengan ajaran agama, maka akan menjauhinya. Artinya, sudah mulai sedikit banyak mahasiswa yang paham mengenai konsep riba dan akan melaksanakannya sesuai ajaran agama.

**f) Promosi yang Dilakukan Bank Syariah Melalui Media Cetak dan Elektronik.**

**Tabel 4.6**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	6	20%
3	Setuju	19	63%
4	Sangat Setuju	5	17%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100(%)</b>

Sumber: Hasil Penelitian pada November 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.6 mengenai pernyataan promosi yang dilakukan bank syariah melalui media cetak dan eletronik dapat dijelaskan melalui pilihan mahasiswa. Mahasiswa yang memilih sangat setuju sebanyak 5 orang atau (17%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 19 orang atau (63%), dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 6 orang atau (20%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa promosi yang dilakukan bankn syariah melalui media cetak dan elektronik , karena pilihan mahasiswa terbanyak memilih setuju sebanyak 19 orang atau (63%).

**g) Promosi Bank Syariah Menawarkan Hadiah dan Berbagai Keuntungan Lainnya.**

**Tabel 4.7**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	5	17%
3	Setuju	21	70%
4	Sangat Setuju	4	13%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100(%)</b>

Sumber: Hasil Penelitian pada November 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.7 mengenai pernyataan bahwa promosi bank syariah menawarkan hadiah dan berbagai keuntungan lainnya dapat dijelaskan melalui pilihan mahasiswa. Mahasiswa yang memilih sangat setuju sebanyak 4 orang atau (13%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 21 orang atau (70%), dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 5 orang atau (17%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa promosi bank syariah menawarkan hadiah dan berbagai keuntungan lainnya, karena pilihan mahasiswa terbanyak memilih setuju sebanyak 21 orang atau (70%).

**h) Promosi Produk-produk Bank Syariah Menonjolkan Keunggulan Bank Syariah.**

**Tabel 4.8**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	2	7%
3	Setuju	25	83%
4	Sangat Setuju	3	10%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100(%)</b>

Sumber: Hasil Penelitian pada November 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.8 mengenai pernyataan bahwa promosi produk-produk bank syariah menonjolkan keunggulan bank syariah dapat dijelaskan melalui pilihan mahasiswa. Mahasiswa yang memilih sangat setuju sebanyak 3 orang atau (10%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 25 orang atau (83%), dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 2 orang atau (7%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa promosi produk-produk bank syariah menonjolkan keunggulan bank syariah, karena pilihan mahasiswa terbanyak memilih setuju sebanyak 25 orang atau (83%).

**i) Informasi Mengenai Rekening Tabungan Diperoleh dari:**

**Tabel 4.9**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Keluarga	3	10%
2	Teman	19	63%
3	Iklan	-	-
4	Dan lain-lain	8	27%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100(%)</b>

Sumber: Hasil Penelitian pada November 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.2 mengenai informasi mengenai rekening tabungan yang diperoleh, menjelaskan bahwa presentase tertinggi ada pada informasi dari teman sebanyak 19 orang atau (63%), mahasiswa yang mendapat informasi dari keluarga sebanyak 3 orang atau (10%), dan mahasiswa mendapatkan informasi dari lain-lain sumber sebanyak 8 orang atau 27%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa yang menggunakan jenis tabungan syariah kebanyakan mendapatkan informasi dari teman ke teman sebanyak 19 orang atau (63%).

## 2. Preferensi Mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah angkatan 2016.

### a) Jenis Tabungan yang Dibuat Berdasarkan Keinginan.

**Tabel 4.10**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tabungan Syariah	23	77%
2	Tabungan Konvensional	1	3%
3	Tabungan Syariah dan Konvensional	6	20%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 (%)</b>

Sumber: Hasil Penelitian pada November 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.10 mengenai jenis tabungan yang dibuat mahasiswa berdasarkan keinginan menjelaskan bahwa presentase tertinggi yaitu yang memilih menggunakan jenis tabungan syariah yang berjumlah 23 orang atau (77%), sedangkan mahasiswa yang memilih jenis tabungan konvensional berjumlah 1 orang atau

(3%), dan mahasiswa yang memilih menggunakan 2 jenis tabungan yaitu tabungan syariah dan tabungan konvensional sebanyak 6 orang atau (20%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa jenis tabungan syariah lebih banyak diminati oleh mahasiswa dengan jumlah 23 orang dari 30 responden yang memilih atau (77%).

**b) Produk Bank Syariah Memiliki Banyak Variasi.**

**Tabel 4.11**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Setuju	26	87%
4	Sangat Setuju	4	13%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100(%)</b>

Sumber: Hasil Penelitian pada November 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.11 mengenai pengetahuan tentang produk bank syariah yang memiliki banyak variasi. Menjelaskan bahwa mahasiswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang atau (13%), dan mahasiswa yang menjawab setuju sebanyak 26 orang atau (87%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju mengenai pengetahuan tentang produk bank syariah sebanyak 26 orang atau (87%).

**c) Biaya Administrasi pada Bank Syariah Ringan.**

**Tabel 4.12**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	3%
2	Tidak Setuju	1	3%
3	Setuju	16	54%
4	Sangat Setuju	12	40%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100(%)</b>

Sumber: Hasil Penelitian pada November 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.12 mengenai biaya administrasi pada bank syariah ringan. Menjelaskan bahwa mahasiswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang atau (40%), mahasiswa yang menjawab setuju sebanyak 16 orang atau (54%), mahasiswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau (3%), dan mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau (3%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab setuju terhadap pernyataan biaya administrasi yang rendah pada bank syariah sebanyak 16 orang atau (54%).

**d) Layanan *Mobile Banking* pada Tabungan Syariah Bermanfaat Bagi Saya.**

**Tabel 4.13**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	3%
2	Tidak Setuju	1	3%
3	Setuju	9	30%
4	Sangat Setuju	19	64%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100(%)</b>

Sumber: Hasil Penelitian pada November 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.13 mengenai pernyataan bahwa layanan mobile banking pada tabungan syariah bermanfaat bagi saya, dan menjelaskan bahwa mahasiswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 19 orang atau (64%), mahasiswa yang menjawab setuju sebanyak 9 orang atau (30%), mahasiswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang atau (3%), dan mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau (3%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *mobile banking* sangat bermanfaat bagi nasabah untuk memudahkan transaksi yang terlihat dari sebanyak 19 mahasiswa atau (64%) menjawab sangat setuju.

**e) Pelayanan dari Pegawai Bank Syariah Cepat, Ramah dan Sesuai Prosedur yang Diberikan.**

**Tabel 4.14**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	1	3%
2	Tidak Setuju	4	13%
3	Setuju	11	37%
4	Sangat Setuju	14	47%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100(%)</b>

Sumber: Hasil Penelitian pada November 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.14 mengenai pernyataan bahwa pelayanan dari pegawai bank syariah cepat, ramah dan sesuai prosedur yang diberikan. Ini menjelaskan bahwa mahasiswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang atau (47%), mahasiswa yang menjawab setuju sebanyak 11 orang atau (37%), mahasiswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang atau (13%), dan mahasiswa



yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau (3%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pelayanan pegawai bank syariah cepat, ramah dan sesuai prosedur sangat sangat disetujui oleh mahasiswa sebanyak 14 orang dari 30 responden atau (47%).

**f) Saldo Awal untuk Membuka Rekening Syariah Relatif Lebih Rendah.**

**Tabel 4.15**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	5	17%
3	Setuju	10	33%
4	Sangat Setuju	15	50%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100(%)</b>

Sumber: Hasil Penelitian pada November 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.15 mengenai pernyataan bahwa saldo awal untuk membuka rekening syariah relatif lebih rendah. Dapat dilihat dari mahasiswa yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang atau (50%), mahasiswa yang menjawab setuju sebanyak 10 orang atau (33%), dan mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 5 orang atau (17%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa saldo awal untuk membuka rekening syariah relatif lebih rendah karna mahasiswa terbanyak adalah mereka yang memilih sangat setuju sebanyak 15 orang atau (50%).

**g) Persyaratan untuk Membuka Rekening di Bank Syariah Mudah.**

**Tabel 4.16**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	4	13%
3	Setuju	16	54%
4	Sangat Setuju	10	33%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100(%)</b>

Sumber: Hasil Penelitian pada November 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.16 mengenai persyaratan untuk membuka rekening di bank syariah mudah dapat dijelaskan melalui pilihan mahasiswa yang memilih sangat setuju sebanyak 10 orang atau (33%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 16 orang atau (54%), dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 4 orang atau (13%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa persyaratan untuk membuka rekening di bank syariah mudah karena mahasiswa terbanyak adalah mereka yang memilih jawaban setuju sebanyak 16 orang atau (54%).

**h) Lokasi Bank Syariah Strategis dan Mudah Diakses.**

**Tabel 4.17**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat Tidak Setuju	2	6%
2	Tidak Setuju	11	37%
3	Setuju	12	40%
4	Sangat Setuju	5	17%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100(%)</b>

Sumber: Hasil Penelitian pada November 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.17 mengenai pernyataan bahwa lokasi bank syariah strategis dan mudah diakses dapat dijelaskan melalui pilihan mahasiswa yang memilih sangat setuju sebanyak 5 orang atau (17%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 12 orang atau (40%), mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 11 orang atau (37%), dan mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau (6%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa lokasi bank syariah dapat dibilang cukup strategis karena pilihan mahasiswa terbanyak memilih setuju sebanyak 12 orang atau (40%).

**i) Jaringan ATM Bank Syariah Mudah Ditemukan.**

**Tabel 4.18**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat Tidak Setuju	2	6%
2	Tidak Setuju	14	48%
3	Setuju	12	40%
4	Sangat Setuju	2	6%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100(%)</b>

Sumber: Hasil Penelitian pada November 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.18 mengenai pernyataan bahwa jaringan ATM bank syariah mudah ditemukan dapat dijelaskan melalui pilihan mahasiswa yang memilih sangat setuju sebanyak 2 orang atau (6%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 12 orang atau (40%), mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 14 orang atau (48%), dan mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau (6%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa

jaringan ATM bank syariah cukup sulit ditemukan, karena pilihan mahasiswa terbanyak memilih tidak setuju sebanyak 14 orang (48%).

**j) Nama Bank Syariah Sudah Terkenal dan Terpercaya.**

**Tabel 4.19**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	4	13%
3	Setuju	19	63%
4	Sangat Setuju	7	24%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100(%)</b>

Sumber: Hasil Penelitian pada November 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.19 mengenai pernyataan bahwa nama bank syariah sudah terkenal dan terpercaya dapat dijelaskan melalui pilihan mahasiswa. Mahasiswa yang memilih sangat setuju sebanyak 7 orang atau (24%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 19 orang atau (63%), dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 4 orang atau (13%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nama bank syariah sudah terkenal dan terpercaya, karena pilihan mahasiswa terbanyak memilih setuju sebanyak 19 orang (63%).

**k) Citra Bank Syariah Dikenal Baik Oleh Masyarakat Luas.**

**Tabel 4.20**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	8	27%
3	Setuju	21	70%
4	Sangat Setuju	1	3%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100(%)</b>

Sumber: Hasil Penelitian pada November 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.20 mengenai pernyataan bahwa citra bank syariah dikenal baik oleh masyarakat luas dapat dijelaskan melalui pilihan mahasiswa. Mahasiswa yang memilih sangat setuju sebanyak 1 orang atau (3%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 21 orang atau (70%), dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 8 orang atau (27%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa citra bank syariah sudah dikenal baik oleh masyarakat luas, karena pilihan mahasiswa terbanyak memilih setuju sebanyak 21 orang atau (70%).

**1) Bank syariah adalah Lembaga yang Diminati Banyak Orang.**

**Tabel 4.21**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	7	23%
3	Setuju	19	63%
4	Sangat Setuju	4	14%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100(%)</b>

Sumber: Hasil Penelitian pada November 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.21 mengenai pernyataan bahwa bank syariah adalah lembaga yang diminati banyak orang dapat dijelaskan melalui pilihan mahasiswa. Mahasiswa yang memilih sangat setuju sebanyak 4 orang atau (14%), mahasiswa yang memilih setuju sebanyak 19 orang atau (63%), dan mahasiswa yang memilih tidak setuju sebanyak 7 orang atau (23%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah lembaga yang di minati banyak orang,

karena pilihan mahasiswa terbanyak memilih setuju sebanyak 19 orang atau (63%).

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Dari hasil penelitian melalui tabel terhadap responden mengenai persepsi dan preferensi terhadap tabungan syariah pada penelitian ini diukur dengan menggunakan empat aspek yaitu pengetahuan, promosi, fasilitas, dan citra lembaga. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan terkait perbankan syariah yang terdapat pada kuesioner dan wawancara. Berikut penjelasannya:

#### **1. Persepsi Mahasiswa MPS FAI UMJ Angkatan 2016**

Berdasarkan tabel 4.1 tentang pengetahuan terhadap bank syariah dan bank konvensional data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 30 responden sebanyak 18 orang atau (60%), dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju dengan pengetahuan mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Responden juga rata-rata sudah mengetahui jika yang membedakan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah pada sistem bagi hasil.

Diperkuat oleh hasil wawancara terhadap mahasiswa oleh Robiatussyifa menyatakan bahwa Kalau bank konvensional itu ada riba, lalu kalau bank syariah itu tidak ada. Bank syariah itu lebih ke

pembiayaan. Kalau di bank syariah ada akad di setiap produknya kalau bank konvensional tidak ada.<sup>105</sup>

Tri Rahayu menyatakan kalau bank konvensional itu ada bunganya, nah kalau bank syariah itu tidak ada. Yang kedua bank syariah itu akad-akadnya lebih jelas, kalau bank konvensional itu tidak jelas.<sup>106</sup>

Maulvi Ramadhani menyatakan bank syariah itu tidak ada suku bunga nya, kalau bank konvensional ada suku bunga nya. Lalu bank syariah berdasarkan Alquran dan Assunnah kalau bank konvensional itu ketentuannya berdasarkan hukum negara.<sup>107</sup>

Putri Afrita Dewi menyatakan Kalau bank syariah itu lebih ada ke bagi hasilnya, prinsipnya berdasarkan syariah. Kalau bank konvensional itu kegiatannya tidak diawasi oleh Dewan Syariah dan mengandung unsur riba yang sudah pasti sangat dilarang oleh Agama Islam.<sup>108</sup>

Dan Azhari Chairul Bariah menyatakan Kalau bank syariah itu tidak ada ribanya, jadi dia lebih ke sistem bagi hasil. Kalau bank konvensional lebih mengenal sistem riba kenapa riba? Karena dia ada bunganya.<sup>109</sup>

Berdasarkan tabel 4.2 tentang konsep bagi hasil pada tabungan syariah data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 30 responden

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Robiatussyifa, pada tanggal 13 Desember 2019.

<sup>106</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Tri Rahayu, pada tanggal 13 Desember 2019.

<sup>107</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Maulvi Ramadhani, pada tanggal 13 Desember 2019.

<sup>108</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Putri Afrita Dewi, pada tanggal 26 Desember 2019.

<sup>109</sup> Hasil Wawancara Pribadi, Azhari Chairul Bariah, pada tanggal 26 Desember 2019.

sebanyak 14 orang atau (47%), dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai konsep bagi hasil pada jenis tabungan syariah

Diperkuat oleh hasil wawancara terhadap mahasiswa oleh Putri Afrita Dewi menyatakan bahwa terdapat bagi hasil dalam akad mudharabah pada tabungan syariah dan bagi hasil sesuai kewenangan dari bank syariah itu sendiri.<sup>110</sup>

Berdasarkan tabel 4.3 tentang pemahaman terhadap konsep bagi hasil pada tabungan syariah data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 30 responden sebanyak 19 orang atau (63%), dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju mengenai pemahaman mahasiswa terhadap konsep bagi hasil pada jenis tabungan syariah. Pemahaman mahasiswa terhadap perhitungan bagi hasil pada tabungan syariah dapat menjauhi dari keuntungan riba.

Berdasarkan tabel 4.4 tentang pernyataan bahwa bunga atau riba adalah haram data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 30 responden sebanyak 19 orang atau (63%), dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menjawab sangat setuju terhadap pernyataan bahwa bunga atau riba itu adalah haram. Dan kebanyakan dari mereka sudah benar-benar paham dengan konsep riba.

Diperkuat oleh hasil wawancara terhadap mahasiswa oleh Robiatussyifa menyatakan bahwa Riba adalah haram. Karena ada uang

---

<sup>110</sup> Putri Afrita Dewi, *Ibid.*



tambahan atau kelebihan dari uang pokok, yang kelebihan nya itu didapatkan secara bathil.<sup>111</sup>

Tri Rahayu menyatakan bahwa riba adalah haram. Karena riba itu adalah tambahan tanpa adanya transaksi dan tidak jelas tambahannya itu dari mana dan untuk apa jadi ya haram, itu tidak boleh.<sup>112</sup>

Menurut Maulvi Ramadhani riba adalah haram. Karena melebihi pengembalian dari jumlah pinjaman.<sup>113</sup>

Sedangkan menurut Putri Afrita Dewi dan Azhari Chairu Bariah Riba adalah haram karena karena ada dalil yang menjelaskan bahwa riba itu haram, dan suatu kelebihan yang didapatkan secara bathil itu haram.<sup>114</sup>

Berdasarkan tabel 4.5 tentang pernyataan bahwa bunga atau riba bertentangan dengan ajaran agama, maka akan menjauhinya, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 30 responden sebanyak 17 orang atau (57%), dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat setuju terhadap pernyataan bahwa bunga atau riba bertentangan dengan ajaran agama, maka akan menjauhinya. Artinya sudah mulai sedikit banyak mahasiswa yang paham mengenai konsep riba dan akan melaksanakannya sesuai ajaran agama.

---

<sup>111</sup> Robiatussyifa, *Ibid.*

<sup>112</sup> Tri Rahayu, *Ibid.*

<sup>113</sup> Maulvi Ramadhani, *Ibid.*

<sup>114</sup> Putri Afrita Dewi, dan Azhari Chairul Bariah, *Ibid.*

Berdasarkan tabel 4.6 tentang pernyataan promosi yang dilakukan bank syariah melalui media cetak dan elektronik, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 30 responden sebanyak 19 orang atau (63%), dapat disimpulkan bahwa promosi yang dilakukan bank syariah melalui media cetak dan elektronik, karena pilihan mahasiswa terbanyak adalah mereka yang memilih jawaban setuju. Aspek ini dinilai berdasarkan upaya perbankan dalam menawarkan produk dan jasa.

Berdasarkan tabel 4.7 tentang pernyataan bahwa promosi bank syariah menawarkan hadiah dan berbagai keuntungan, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 30 responden sebanyak 21 orang atau (70%), dapat disimpulkan bahwa promosi bank syariah menawarkan hadiah dan berbagai keuntungan lainnya, karena pilihan mahasiswa terbanyak adalah mereka yang memilih jawaban setuju. Promosi adalah aspek yang dinilai berdasarkan upaya perbankan dalam menawarkan produk dan jasa.

Berdasarkan tabel 4.8 tentang pernyataan bahwa promosi produk-produk bank syariah menonjolkan keunggulan bank syariah data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 30 responden sebanyak 25 orang atau (83%), dapat disimpulkan bahwa promosi produk-produk bank syariah menonjolkan keunggulan bank syariah, karena pilihan mahasiswa terbanyak adalah mereka yang memilih jawaban setuju. Promosi adalah aspek yang dinilai berdasarkan upaya perbankan dalam menawarkan produk dan jasa. Dengan adanya promosi maka akan semakin banyak

orang yang mengetahui tentang produk dan jasa bank syariah, sehingga menjadi pertimbangan untuk menggunakan jasa dan produk bank syariah.

Berdasarkan tabel 4.9 tentang informasi mengenai rekening tabungan yang diperoleh, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 30 responden sebanyak 19 orang atau (63%), dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa yang menggunakan jenis tabungan syariah kebanyakan mendapatkan informasi dari teman yang ada disekeliling responden.

## 2. Preferensi Mahasiswa MPS FAI UMJ Angkatan 2016

Berdasarkan tabel 4.10 tentang jenis tabungan yang dibuat mahasiswa berdasarkan keinginan data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 30 responden sebanyak 23 orang atau (77%), dapat disimpulkan bahwa jenis tabungan syariah lebih banyak diminati oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah FAI UMJ angkatan 2016. Keyakinan yang lebih tinggi terkait haramnya bunga atau riba didalam bank konvensional membuat responden lebih berhati-hati dalam menabung dengan memilih bank syariah. Berdasarkan data dilapangan, alasan terbesar responden dalam memilih tabungan syariah yang paling dominan adalah menghindari riba, merasa tenang meabung di bank syariah karna perputaran uang yang jelas, dan yang terakhir didukung dengan pernyataan responden yang ingin memajukan perbankan syariah agar dapat bersaing dengan perbankan konvensional.

Diperkuat oleh hasil wawancara terhadap mahasiswa oleh Robiatussyifa menyatakan bahwa alasannya memilih bank syariah karena

Karena uang yang disimpan di bank syariah sangat jelas perputarannya, dan digunakan untuk apa.<sup>115</sup>

Tri Rahayu menyatakan bahwa alasannya memilih bank syariah karena Pertama setoran awalnya itu terjangkau, kedua potongannya sedikit tidak seperti di konvensional dan malah untuk akad wadi'ah di tabungan syariah ada yang kebijakannya tidak melakukan potongan perbulannya dan walaupun ada itu tidak sebesar seperti bank konvensional.<sup>116</sup>

Maulvi Ramadhani menyatakan bahwa alasannya memilih bank syariah karena bank syariah itu anti riba, dan perputaran uang dalam bank syariah juga jelas, jadi insyaallah tidak haram.<sup>117</sup>

Sedangkan Putri Afrita Dewi menyatakan bahwa alasannya memilih bank syariah karena sudah mengetahui kelebihan dari produk tabungan syariah, dan regulasinya. Akhirnya memilih di bank syariah.<sup>118</sup>

Dan Azhari Chairul Bariah menyatakan bahwa alasannya memilih bank syariah karena Dan tabungan syariah dengan menggunakan akad wadi'ah di BMT juga tidak dibebankan biaya administrasi perbulannya serta terdapat bonus dalam akad wadi'ah tersebut.<sup>119</sup>

---

<sup>115</sup> Robiatussyifa, *Ibid.*

<sup>116</sup> Tri Rahayu, *Ibid.*

<sup>117</sup> Maulvi Ramadhani, *Ibid.*

<sup>118</sup> Putri Afrita Dewi, *Ibid.*

<sup>119</sup> Azhari Chairul Bariah, *Ibid.*

Berdasarkan tabel 4.11 tentang pengetahuan tentang produk bank syariah yang memiliki banyak variasi. Data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 30 responden sebanyak 26 orang atau (87%), dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju mengenai pengetahuan tentang produk bank syariah. Dengan mengetahui berbagai macam produk bank syariah juga dapat meningkatkan peluang mahasiswa untuk menggunakan salah satu produk jasa bank syariah.

Berdasarkan tabel 4.12 tentang biaya administrasi pada bank syariah ringan, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 30 responden sebanyak 16 orang atau (54%), dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab setuju terhadap pernyataan biaya administrasi yang rendah pada bank syariah. Kemudahan administrasi merupakan sesuatu yang diukur terkait kemudahan responden dalam mendapatkan fasilitas pelayanan dari perbankan seperti kemudahan dalam membuat rekening bank, saldo awal dalam membuka tabungan yang tidak terlalu tinggi, serta biaya administrasi rekening tabungan yang tidak terlalu besar jumlahnya. Aspek ini dinilai berdasarkan hal bermanfaat apa yang diberikan pihak perbankan kepada responden ketika menjadi nasabah.

Diperkuat oleh hasil wawancara terhadap mahasiswa oleh Robiatussyifa menyatakan bahwa akad wadi'ah pada tabungan syariah tidak dikenakan biaya administrasi perbulannya.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Robiatussyifa, *Ibid.*

Sedangkan Tri Rahayu menyatakan walaupun menggunakan akad mudharabah pada tabungan syariah namun biaya administrasi perbulannya tetap ringan.<sup>121</sup>

Berdasarkan tabel 4.13 tentang pernyataan bahwa layanan mobile banking pada tabungan syariah bermanfaat bagi saya. Data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 30 responden sebanyak 19 orang atau (64%), dapat disimpulkan bahwa *mobile banking* sangat bermanfaat bagi nasabah untuk memudahkan transaksi. Kemudahan transaksi merupakan sesuatu yang diukur terkait kemudahan responden dalam mendapatkan fasilitas pelayanan dari perbankan

Diperkuat oleh hasil wawancara terhadap mahasiswa oleh Robiatussyifa menyatakan bahwa layanan *mobile banking* sangat bermanfaat. Karena sekarang kan apa-apa sistemnya online jadinya lebih mempermudah aja sih ga ribet harus ke atm lagi.<sup>122</sup>

Sedangkan Tri Rahayu menyatakan bahwa layanan *mobile banking* sangat bermanfaat. Karena dengan fitur-fitur tersebut sangat memudahkan transaksi pembelian online, yang seharusnya transfer melalui ATM ini dipermudah dengan adanya *mobile banking*, yang seharusnya harus jalan cari ATM/mini market yang ada mesin ATM nya ini hanya cukup ditempat dan menggunakan *handphone*.<sup>123</sup>

---

<sup>121</sup> Tri Rahayu, *Ibid.*

<sup>122</sup> Robiatussyifa, *Ibid.*

<sup>123</sup> Tri Rahayu, *Ibid.*

Maulvi Ramadhani dan Putri Afrita Dewi juga menyatakan bahwa layanan *mobile banking* sangat bermanfaat. Karena ketika kita kesulitan mencari ATM untuk transfer, *mobile banking* ini sangat memudahkan kita. Hanya dengan menggunakan *handphone* maka sudah bisa transfer uang, dan lain sebagainya.<sup>124</sup>

Sedangkan Azhari Chairul Bariah juga menyatakan bahwa layanan *mobile banking* Cukup bermanfaat. Namun Azhari belum menggunakannya jadi belum tahu itu bermanfaat atau tidak untuk Azhari. Tapi kalau dilihat dari teman-teman sih cukup memudahkan untuk transaksi karna tidak repot untuk ke ATM.<sup>125</sup>

Berdasarkan tabel 4.14 tentang pernyataan bahwa pelayanan dari pegawai bank syariah cepat, ramah dan sesuai prosedur yang diberikan. Data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 30 responden sebanyak 14 orang atau (47%), dapat disimpulkan bahwa pelayanan pegawai bank syariah cepat, ramah, dan sesuai prosedur. Pelayanan merupakan segala sesuatu yang dinilai berdasarkan kepuasan pelanggan, dalam hal ini ialah nasabah. Pelayanan yang baik, ramah, serta cepat dari pihak perbankan menjadi salah satu indikator bagi responden dalam menentukan jasa perbankan mana yang akan digunakan.

Berdasarkan tabel 4.15 tentang pernyataan bahwa saldo awal untuk membuka rekening syariah relatif lebih rendah. Data yang terkumpul

---

<sup>124</sup> Maulvi Ramadhani. Dan Putri Afrita dewi, *Ibid*.

<sup>125</sup> Azhari Chairul Bariah, *Ibid*.

melalui kuesioner, dari 30 responden sebanyak 15 orang atau (50%), dapat disimpulkan bahwa saldo awal untuk membuka rekening syariah relatif lebih rendah karena mahasiswa terbanyak adalah mereka yang memilih sangat setuju. Saldo awal untuk membuka rekening syariah relatif lebih rendah juga merupakan aspek yang dinilai berdasarkan manfaat apa yang diberikan pihak perbankan kepada responden ketika menjadi nasabah.

Diperkuat oleh hasil wawancara terhadap mahasiswa oleh Tri Rahayu menyatakan bahwa Saldo awal untuk membuka rekening tabungan syariah relatif lebih rendah. Karena pertama setoran awalnya itu terjangkau, kedua potongannya tidak besar seperti di konvensional sedikit tidak seperti di konvensional<sup>126</sup>

Berdasarkan tabel 4.16 tentang persyaratan untuk membuka rekening di bank syariah mudah. Data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 30 responden sebanyak 16 orang atau (54%), dapat disimpulkan bahwa persyaratan untuk membuka rekening di bank syariah mudah karena pilihan mahasiswa terbanyak adalah mereka yang memilih jawaban setuju. Kemudahan administrasi merupakan sesuatu yang diukur terkait kemudahan responden dalam mendapatkan fasilitas pelayanan dari perbankan seperti kemudahan dalam membuat rekening bank.

Berdasarkan tabel 4.17 tentang pernyataan bahwa lokasi bank syariah strategis dan mudah diakses. Data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 30 responden sebanyak 12 orang atau (40%), dapat

---

<sup>126</sup> Tri Rahayu, *Ibid.*



disimpulkan bahwa lokasi bank syariah dapat dibidang cukup strategis karena pilihan mahasiswa terbanyak adalah mereka yang memilih jawaban setuju. Aspek lokasi juga menjadi salah satu indikator bagi responden. Penyediaan jasa pelayanan perbankan seperti kantor bank dan jaringan ATM yang luas disetiap lokasi dapat menjadi salah satu pertimbangan responden dalam memilih menggunakan jasa perbankan tersebut.

Berdasarkan tabel 4.18 tentang pernyataan bahwa jaringan ATM bank syariah mudah ditemukan. Data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 30 responden sebanyak 14 orang atau (48%), dapat disimpulkan bahwa jaringan ATM bank syariah cukup sulit ditemukan, karena pilihan mahasiswa terbanyak memilih tidak setuju. Karena jaringan ATM yang luas disetiap lokasi dapat menjadi salah satu pertimbangan responden dalam memilih menggunakan jasa perbankan tersebut.

Berdasarkan tabel 4.19 tentang pernyataan bahwa nama bank syariah sudah terkenal dan terpercaya. Data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 30 responden sebanyak 19 orang atau (63%), dapat disimpulkan bahwa nama bank syariah sudah terkenal dan terpercaya, karena pilihan mahasiswa terbanyak adalah mereka yang memilih jawaban setuju. Ini merupakan salah satu aspek yang menunjukkan citra sebuah perbankan bagi responden. Reputasi bank tidak menjadi pertimbangan utama dikarenakan responden percaya bahwa pihak perbankan merupakan lembaga yang professional dan bertanggung jawab kepada pihak nasbahnya.

Berdasarkan tabel 4.20 tentang pernyataan bahwa citra bank syariah dikenal baik oleh masyarakat luas. Data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 30 responden sebanyak 21 orang atau (70%), dapat disimpulkan bahwa citra bank syariah sudah dikenal baik oleh masyarakat luas, karena pilihan mahasiswa terbanyak adalah mereka yang memilih jawaban setuju.

Berdasarkan tabel 4.21 tentang pernyataan bahwa bank syariah adalah lembaga yang diminati banyak orang. Data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 30 responden sebanyak 19 orang atau (63%), dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah lembaga yang diminati banyak orang, karena pilihan mahasiswa terbanyak adalah mereka yang memilih jawaban setuju. Karena responden percaya bahwa pihak perbankan merupakan lembaga yang profesional dan bertanggung jawab kepada pihak nasabahnya.

Dan setelah dilakukan wawancara kepada lima responden dalam penelitian ini maka terdapat persepsi dan preferensi mahasiswa terhadap tabungan syariah.

Persepsi mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah FAI UMJ angkatan 2016 terhadap tabungan syariah dimiliki oleh aspek pengetahuan, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah FAI UMJ angkatan 2016 terhadap tabungan syariah berada di posisi yang sangat baik. Pada aspek pengetahuan, indikator riba adalah haram memiliki respon tertinggi artinya

pernyataan tersebut mendapat penilaian sangat baik dari mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah FAI UMJ angkatan 2016. Respon mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah FAI UMJ angkatan 2016 terhadap aspek pengetahuan, menandakan bahwa mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah FAI UMJ angkatan 2016 sudah cukup paham terhadap perbankan syariah dan menandakan mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah FAI UMJ angkatan 2016 mempunyai prinsip pengetahuan yang baik setelah mendapat pembelajaran dari kuliah.

Adapun preferensi mahasiswa dalam memilih tabungan syariah pada penelitian ini dilihat dari aspek fasilitas. Pada aspek fasilitas indikator dengan nilai tertinggi berada pada pernyataan biaya administrasi pada bank syariah ringan, responden memilih satu akad dari dua akad dari tabungan syariah dengan pertimbangan diri. Menurut responden biaya administrasi yang sangat rendah pada tabungan syariah dengan akad mudharabah atau tidak ada biaya administrasi sama sekali pada tabungan syariah dengan akad wadi'ah menjadi faktor penting dalam pertimbangan untuk membuka rekening tabungan syariah.

Pada aspek fasilitas indikator dengan nilai tertinggi kedua ada pada fitur-fitur produk bank syariah, seperti layanan *mobile banking*. Menurut responden layanan *mobile banking* pada bank syariah sangat membantu. Hal ini menunjukkan semakin baik fasilitas yang dimiliki bank syariah, maka peluang responden akan lebih tinggi untuk memilih menjadi nasabah

bank syariah. Bank syariah masih memiliki kekurangan dari segi fasilitas, dimana masih sedikitnya jumlah atm yang tersedia. Namun, jika bank syariah lebih meningkatkan lagi fasilitas, maka akan meningkatkan peluang masyarakat untuk lebih memilih menabung di bank syariah daripada bank konvensional.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi responden pada penelitian ini terlihat pada posisi yang baik. Hal ini dapat dilihat dari penilaian yang relatif baik terkait tabungan syariah yang diukur melalui aspek pengetahuan dan promosi. Respon mahasiswa Prodi MPS FAI UMJ angkatan 2016 terhadap aspek pengetahuan, menandakan bahwa mahasiswa Prodi MPS FAI UMJ angkatan 2016 sudah cukup paham terhadap perbankan syariah dan menandakan mahasiswa Prodi MPS FAI UMJ angkatan 2016 mempunyai prinsip pengetahuan yang baik setelah mendapat pembelajaran dari kuliah.
2. Preferensi mahasiswa terhadap tabungan syariah sudah yakin dan pasti dalam memilih produk tabungan syariah. Dimana tabungan syariah terdapat kemudahan administrasi serta persyaratan yang mudah seperti kemudahan dalam membuat rekening bank, saldo awal dalam membuka tabungan yang tidak terlalu tinggi, serta biaya administrasi rekening tabungan yang tidak terlalu besar jumlahnya dinilai sudah baik dalam pelaksanaannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan fasilitas merupakan variabel yang mempengaruhi preferensi responden dalam memilih tabungan syariah, oleh karena itu:

1. Sosialisasi dan promosi yang dilakukan bank syariah masih harus ditingkatkan khususnya kepada mahasiswa untuk menabung di bank syariah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan sosialisasi guna memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai kelebihan manfaat pada tabungan syariah.
2. Bank syariah lebih meningkatkan aksesibilitas pada bagian jumlah jaringan ATM dan jumlah kantor bank syariah di berbagai daerah sehingga keberadaan bank syariah dapat menjangkau masyarakat dan hal tersebut bisa membuat masyarakat semakin berminat untuk menabung di bank syariah. Bank syariah juga harus memperluas mitra kerja untuk memperluas fasilitas pembayaran seperti bekerjasama dengan supermarket, restoran, department store, PLN, Telkom, Televisi kabel, dan lain-lain agar nasabah memperoleh kemudahan dan semakin merasakan manfaat dalam menggunakan tabungan syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti objek penelitian lain yang memiliki potensi untuk meningkatkan perkembangan bank syariah dan menambahkan variabel-variabel lain yang dianggap penting juga dapat dilakukan agar dapat menemukan fakta-fakta terbaru terkait topic penelitian sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agustina, Titi. *Memenangkan Wawancara Kerja*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas. 2007.
- Ahman, Eeng. *Membina Kompetensi Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama. 2007.
- Aminah. dan Roikan. *Pengantar Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2019.
- Andrianto. Dan Firmansyah, Anang. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Pasuruan: Qiara Media Partner. 2019.
- Anggito, Albi. dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Ascarya. *Akad & Produk Bank Syariah*. Depok: Rajawali Pers. 2007.
- Bank Indonesia. *Dinamika Produk dan Akad Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Departement Riset Kebanksentralan Bank Indonesia. 2016.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. 2008.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera. 2016.
- Fitrah, Muh. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus)*. Sukabumi: CV Jejak. 2017.

- Ghofur, Anshori Abdul. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadja Mada University Press. 2018.
- Gunawan, Adi W. dan Sandi, Arie. *Manage Your Mind For Succes*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2007.
- Hadeli. *Metode Penelitian Kependidikan*. Cet. Ke-1. Ciputat: Ciputat Press. 2006.
- Hakim, Abdul. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Sukabumi: CV Jejak. 2017.
- Hardini, Isriani. *Kamus Perbankan Syariah*. Bandung: Penebit MARJA. 2013.
- Hidayat, Taufik. *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Mediakita. 2011.
- Huda, Nurul. *Current Issues (Lembaga Keuangan Syariah)*. Jakarta: Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia.
- Hude, M. Darwis. *Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Quran*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Ifham, Ahmad. *Ini Lho Bank Syariah! (Memahami Bank Syariah dengan Mudah)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. 2015.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2014.
- ..... *Mengelola Bank Syariah (Modul Sertifikasi Tingkat II General Banking Syariah)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2018.
- Ikit. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. 2015.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup. 2011.
- Karim, Adiwarmar. *BANK ISLAM (Analisis Fiqih dan Keuangan-Edisi kelima)*. Depok: PT Raja Grafindo. 2010.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2014.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*. cetakan ke-10. Jakarta: Prehalindo. 2000.
- Ma'ruf, Hendri. *Pemasaran Ritel*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005.



- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. cet. Ke-1. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan*. Surabaya: Usana Offsetprinting. 1994.
- Marnoto. dan Mafrukhi. *Super Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Mufid, Moh. *Ushul Fiqih Ekonomi dan Keuangan Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Mukhtar. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2010.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- NSK, Nugroho. *Informasi Diri Memberdayakan Diri Melalui Hipnoterapi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Nazir, Moh. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.
- Nugroho, Eko. *Prinsip-prinsip Menyusun Kuesioner*. Malang: UB Press. 2018.
- Pieter, Herri Zan. *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sahrani, Sohari. dan Abdullah, Ru'fah. *Fikih Muamalah*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Savitri, Sylvina. *77 Jurus Jitu Lolos Tes Wawancara Kerja*. Jakarta: PT. Tangga Pustaka. 2010.
- Shakuntala, Bambang. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius. 2003.
- Shomad, Abd. *Hukum Islam "Penormaan Terhadap Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia"*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah (Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya)*. Jakarta: Kencana. 2014.

- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media. 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- ..... *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sunaryo. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2002.
- ..... *Etika Berbasis Kebebasan (Integrasi Kebebasan Dalam Pilihan Sosial, Demokrasi, dan Pembangunan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2017.
- Supriadi, Bambang. *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2017.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Tahrir, Hizbut. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Dar Al-Ummah. 2012.
- Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Umar, Husein. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Usman, Rachmadi. *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti. 2009.
- Wiroso. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2005.
- Yaya, Rizal. Erlangga, Aji, et al. *Akuntansi Perbankan Syariah (Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPSII 2013)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2014.
- Zuhri. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. 2015.

### **Internet**

Simulasikredit.com [26 November 2019]

## **Peraturan**

Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 tentang Tabungan.

Peraturan Bank Indonesia, Nomor: 7/46/PBI/2005.

UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

## **Skripsi**

Kristario, Dena Bhakti. "Faktor yang Memengaruhi Preferensi Mahasiswa UIKA Terhadap Tabungan Syariah". *Skripsi Program Strata Satu*. Institut Pertanian Bogor. Bogor: t.d. 2017.

Magdalena, Lintang. "Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Kejuruan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta". *Skripsi Program Strata Satu*. Universitas Muhammadiyah. Jakarta: t.d. 2019.

Mukti, Lieke Khairina. "Faktor yang Memengaruhi Preferensi Mahasiswa IPB Terhadap Tabungan Syariah". *Skripsi Program Strata Satu*. Institut Pertanian Bogor. Bogor: t.d. 2014.

Nasir, Mohammad Dendi Abdul. "Religiusitas Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah", *Skripsi Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. Malang: t.d. 2018.

Nurrachman, Fikri. "Faktor yang Memengaruhi Preferensi Guru di Kota Bogor Terhadap Tabungan Syariah". *Skripsi Program Strata Satu*. Institut Pertanian Bogor. Bogor: t.d. 2018

Priaji, Vita Widyan. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intensi Menabung di Bank Syariah", *Skripsi Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. Jakarta: t.d. 2011.

Syahidah, Alfi Nurul. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Masyarakat Kota Sukabumi Kecamatan Cikole Memilih Menabung di Bank Syariah", *Skripsi Program Strata Satu*. Institut Pertanian Bogor. Bogor: t.d. 2016.

Wardah, Sabrina. "Persepsi Masyarakat Terhadap Riba dan Bank Syariah (Studi Kasus di Desa Balaraja Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang – Banten)". *Skripsi Program Strata Satu*. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jakarta: t.d. 2019.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**STATUS : BERAKREDITASI**

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 10 /F.6-UMJ/XI/2019  
Jumlah : 1 (satu) bundel  
Judul : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 16 Rabiul Awal 1441 H  
13 November 2019 M

Untuk Bapak Busahdiar, M.A.  
Dosen Pembimbing Skripsi  
Fakultas Agama Islam UMJ

Wassalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : PUTRI WULANDARI  
Nomor Pokok : 2016570076  
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah  
Jurusan : Strata Satu (S1)  
Judul : *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prefensi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta terhadap Tabungan Syariah*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah  
Wassalamu'alaikum W.W.



Lampiran:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi MPS
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA


FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : PUTRI WULANDARI  
No. Pokok : 2016570076  
Judul Skripsi : *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prefensi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta terhadap Tabungan Syariah*  
Pembimbing : Bapak Busahdiar, M.A.  
Tgl. Berakhir : 13 November 2019 s.d. 13 Mei 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	<del>13</del> 2019 11	Judul	Sesuaikan dengan problem lapangan	f
2.	23 2019 11	Bab I	Perluas Cate Selanjutnya	f
3.	30 2019 11	Bab II	Tambahkan Referensi dan Perbaiki format penulisan kutipan	f
4.	13 2019 12	Bab III	Rapikan Metode Penelitian	f
5.	22 2019 1	Bab IV	Sesuaikan dg rumus mana	f
6.	29 2019 1	Bab V	Fokus pada rumus mana saja	f

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
7.	27/2020 1	Finishing	Ace Ditingkatkan!	

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

Kuesioner ini digunakan untuk penelitian yang berjudul “**Persepsi dan Preferensi Mahasiswa Terhadap Tabungan Syariah (Studi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan 2016)**” oleh **Putri Wulandari**, mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk melihat faktor-faktor apa saja yang memengaruhi mahasiswa terhadap memilih tabungan syariah.

Petunjuk khusus pengisian kuesioner:

STS: Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

### **Data Responden**

Nama:

NIM:

### **A. PERSEPSI**

#### **1. PENGETAHUAN**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Saya tahu perbedaan bank syariah dengan bank konvensional.				
2	Saya tahu atau pernah mendengar tentang konsep bagi hasil pada tabungan bank syariah.				
3	Saya mengerti tentang konsep bagi hasil pada tabungan syariah.				
4	Saya setuju bahwa bunga atau riba				

	adalah haram.				
5	Saya setuju bahwa bunga atau riba bertentangan dengan ajaran agama saya, maka saya akan menjauhinya.				

## 2. PROMOSI

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Promosi yang dilakukan bank syariah melalui media cetak dan elektronik.				
2	Promosi bank syariah menawarkan hadiah dan berbagai keuntungan lainnya.				
3	Promosi produk-produk bank syariah menonjolkan keunggulan bank syariah.				

## B. PREFERENSI

### 1. FASILITAS

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Produk Bank Syariah memiliki banyak variasi.				
2	Biaya administrasi pada bank syariah ringan.				
3	Layanan <i>mobile banking</i> , Internet banking, sms banking pada bank syariah bermanfaat bagi saya.				
4	Pelayanan dari pegawai bank syariah cepat, ramah dan sesuai prosedur yang diberikan.				
5	Saldo awal untuk membuka rekening syariah relatif lebih rendah.				
6	Persyaratan untuk membuka rekening di				



	bank syariah mudah				
7	Lokasi bank syariah strategis dan mudah di akses.				
8	Jaringan ATM bank syariah mudah ditemukan.				

## 2. CITRA LEMBAGA

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Nama bank syariah sudah terkenal dan terpercaya.				
2	Citra bank syariah dikenal baik oleh masyarakat luas.				
3	Bank syariah adalah lembaga yang diminati banyak orang				

- 1) Jenis tabungan yang dibuat berdasarkan keinginan:
- 2) Informasi mengenai rekening tabungan di peroleh dari:  
Keluarga/teman/iklan/lainnya

**Daftar Responden Kuesioner**  
**Mahasiswa Manajemen Perbankan Syariah angkatan 2016**

<b>No</b>	<b>NIM/NPM</b>	<b>NAMA INISIAL</b>	<b>L/P</b>	<b>Ket</b>
1	2016570011	IM	L	Aktif
2	2016570012	RSY	P	Aktif
3	2016570014	AHF	L	Aktif
4	2016570017	KH	P	Aktif
5	2016570021	AWI	P	Aktif
6	2016570025	TA	P	Aktif
7	2016570026	SP	L	Aktif
8	2016570031	MR	P	Aktif
9	2016570035	KAZ	P	Aktif
10	2016570036	ARP	P	Aktif
11	2016570038	TR	P	Aktif
12	2016570041	MA	L	Aktif
13	2016570043	DAR	P	Aktif
14	2016570044	CAR	P	Aktif
15	2016570045	NHS	P	Aktif
16	2016570048	RR	P	Aktif
17	2016570049	CP	P	Aktif
18	2016570053	MPS	P	Aktif
19	2016570055	ACB	P	Aktif
20	2016570057	IGR	L	Aktif
21	2016570063	OFS	P	Aktif
22	2016570064	YAM	L	Aktif
23	2016570069	FY	P	Aktif
24	2016570070	MI	L	Aktif
25	2016570071	FN	P	Aktif
26	2016570073	MS	L	Aktif

27	2016570075	TA	P	Aktif
28	2016570077	FF	P	Aktif
29	2016570078	PAD	P	Aktif
30	2017577002	RWT	P	Aktif

**Pedoman Wawancara**  
**Mahasiswa Fakultas Agama Islam**  
**Prodi Manajemen Perbankan Syariah**  
**Universitas Muhammadiyah Jakarta**  
**Angkatan 2016**

- 1) Apakah anda tahu Bank Syariah?
- 2) Apakah anda tahu perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional?
- 3) Apakah anda mengetahui tentang tabungan syariah?
- 4) Darimana anda mengetahui produk tabungan syariah?
- 5) Apakah anda tahu perbedaan tabungan syariah dengan tabungan konvensional?
- 6) Apakah menurut anda riba adalah haram?
- 7) Apakah anda menggunakan tabungan Syariah?
- 8) Jika iya, akad apa yang anda gunakan dalam rekening tabungan syariah?
- 9) Mengapa anda memilih menggunakan tabungan syariah?
- 10) Apakah layanan *Mobile Banking* (Internet, SMS banking) pada bank syariah bermanfaat bagi anda?
- 11) Bagaimana pendapat anda setelah memiliki rekening tabungan syariah?

**Daftar Responden Wawancara**  
**Mahasiswa Manajemen Perbankan Syariah angkatan 2016**

<b>No</b>	<b>NIM/NPM</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Ket</b>
1	2016570012	Robiatussyifa	P	Aktif
2	2016570031	Maulvi Ramadhani	P	Aktif
3	2016570038	Tri Rahayu	P	Aktif
4	2016570055	Azhari Chairul Bariah	P	Aktif
5	2016570078	Putri Afrita Dewi	P	Aktif

**Hasil Wawancara Robiatussyifa**  
**Mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah**  
**Angkatan 2016**  
**Tanggal 13 Desember 2019**

1. Putri : Apakah anda tahu Bank Syariah?
2. Robiatussyifa : Alhamdulillah Tahu.
3. Putri : Apakah anda tahu perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional?
4. Robiatussyifa : Tahu. Kalau bank konvensional itu ada riba, lalu kalau bank syariah itu tidak ada. Bank syariah itu lebih ke pembiayaan. Kalau di bank syariah ada akad di setiap produknya kalau bank konvensional tidak ada.
5. Putri : Apakah anda mengetahui tentang tabungan syariah?
6. Robiatussyifa : Alhamdulillah tahu mengenai rekening tabungan syariah.  
Di dalam rekening tabungan syariah terdapat akad wadi'ah dan mudharabah.
7. Putri : Darimana anda mengetahui tentang tabungan syariah?
8. Robiatussyifa : Karena udah belajar perbankan syariah sih jadinya tahu,  
dan banyak juga informasi dari teman-teman yang sudah lebih dulu menggunakan produk tabungan syariah.
9. Putri : Apakah anda tahu perbedaan tabungan syariah dengan tabungan konvensional?

10. Robiatussyifa : Kalau tabungan syariah nya tahu, tapi kalau tabungan konvensional nya tidak tahu.
11. Putri : Apakah menurut anda riba adalah haram?
12. Robiatussyifa : Haram. Karena ada uang tambahan atau kelebihan dari uang pokok, yang kelebihan nya itu didapatkan secara bathil.
13. Putri : Apakah anda menggunakan tabungan syariah?
14. Robiatussyifa : Punya dong, BNI Syariah
15. Putri : Jika iya, akad apa yang anda gunakan dalam rekening tabungan syariah
16. Robiatussyifa : Akad wadi'ah. Karena perbulannya tidak dikenakan biaya administrasi.
17. Putri : Mengapa anda memilih menggunakan tabungan syariah?
18. Robiatussyifa : Karena uang yang saya simpan di bank syariah sangat jelas perputarannya, dan digunakan untuk apa.
19. Putri : Apakah layanan *Mobile Banking* (Internet, SMS Banking) pada bank syariah bermanfaat bagi anda?
20. Robiatussyifa : Sangat bermanfaat. Karena sekarang kan apa-apa sistemnya online jadinya lebih mempermudah aja sih ga ribet harus ke atm lagi.
21. Putri : Bagaimana pendapat anda setelah memiliki rekening tabungan syariah?

22. Robiatussyifa : Senang. Karena sudah membantu kenaikan asset bank  
syariah



**Hasil Wawancara Tri Rahayu**  
**Mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah**  
**Angkatan 2016**  
**Tanggal 13 Desember 2019**

1. Putri : Apakah anda tahu Bank Syariah?
2. Tri : Tahu.
3. Putri : Apakah anda tahu perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional?
4. Tri : Tahu. Yang pertama kalau bank konvensional itu ada bunganya, nah kalau bank syariah itu tidak ada. Yang kedua bank syariah itu akad-akadnya lebih jelas, kalau bank konvensional itu tidak jelas.
5. Putri : Apakah anda mengetahui tentang tabungan syariah?
6. Tri : Tentang produk tabungan tidak terlalu tahu sih.
7. Putri : Darimana anda mengetahui tentang tabungan syariah?
8. Tri : Dari teman.
9. Putri : Apakah anda tahu perbedaan tabungan syariah dengan tabungan tabungan konvensional.
10. Tri : Tahu. Perbedaannya kalau di syariah itu ada akadnya biasanya Akadnya wadi'ah dan mudharabah, kalau konvensional tidak ada. Jadi kalau buka rekening konvensional yaudah langsung setoran pertama.
11. Putri : Apakah menurut anda riba adalah haram?
12. Tri : Riba adalah haram. Karena kan riba itu adalah tambahan tanpa adanya transaksi dan tidak jelas tambahannya itu dari mana dan untuk apa jadi ya haram, itu tidak boleh.
13. Putri : Apakah anda menggunakan tabungan syariah?
14. Tri : Menggunakan dong. BNI Syariah.
15. Putri : Jika iya, akad apa yang anda gunakan dalam rekening tabungan syariah

16. Tri : Kalau Tri pakainya mudharabah karena ada bagi hasilnya dan biaya perbulannya juga lebih rendah dibanding dengan konvensional.
17. Putri : Mengapa anda memilih menggunakan tabungan syariah?
18. Tri : Pertama setoran awalnya itu terjangkau, kedua potongannya sedikit tidak seperti di konvensional dan malah untuk akad wadi'ah di tabungan syariah ada yang kebijakannya tidak melakukan potongan perbulannya dan walaupun ada itu tidak sebesar seperti bank konvensional.
19. Putri : Apakah layanan *Mobile Banking* (Internet, SMS Banking) Pada bank syariah bermanfaat bagi anda?
20. Tri : Bermanfaat. Karena dengan fitur-fitur tersebut sangat memudahkan transaksi pembelian online, yang seharusnya transfer melalui ATM ini dipermudah dengan adanya *mobile banking* , yang seharusnya harus jalan cari ATM/mini market yang ada mesin ATM nya ini hanya cukup ditempat dan menggunakan *handphone*.
21. Putri : Bagaimana pendapat anda setelah memiliki rekening tabungan syariah?
22. Tri : Setelah memiliki rekening tabungan syariah merasa lebih puas sih, karena seperti yang tadi sudah saya jelaskan seperti potongan perbulannya tidak terlalu tinggi. Dan uang yang telah di setorkan ke bank juga jelas alur penggunaannya di bank syariah.

**Hasil Wawancara Maulvi Ramadhani**  
**Mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah**  
**Angkatan 2016**  
**Tanggal 13 Desember 2019**

1. Putri : Apakah anda tahu Bank Syariah?
2. Maulvi : Aku tahu. Bank yang kegiatannya sesuai dengan Alquran dan Assunnah.
3. Putri : Apakah anda tahu perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional?
4. Maulvi : Tahu, bank syariah itu tidak ada suku bunga nya, kalau bank konvensional ada suku bunga nya. Lalu bank syariah berdasarkan Alquran dan Assunnah kalau bank konvensional itu ketentuannya berdasarkan hukum negara.
5. Putri : Apakah anda mengetahui tentang tabungan syariah?
6. Maulvi : Tahu.
7. Putri : Darimana anda mengetahui tentang tabungan syariah?
8. Maulvi : Awalnya karena aku kuliah Perbankan Syariah sih jadi langsung buka rekening tabungan syariah. Dan di bank juga langsung dijelaskan antara produk tabungan syariah itu (Wadi'ah dan Mudharabah) dengan skema dan perhitungannya, serta kelebihan dan kekurangan dari masing-masing akad tersebut.
9. Putri : Apakah anda tahu perbedaan tabungan syariah dengan tabungan konvensional.
10. Maulvi : Aku kurang tahu sih kalau tentang perbedaan produk tabungan

antara tabungan syariah dan tabungan konvensional.

11. Putri : Apakah menurut anda riba adalah haram?
12. Maulvi: Haram. Karena melebihi pengembalian dari jumlah pinjaman.
13. Putri : Apakah anda menggunakan tabungan syariah?
14. Maulvi : Pakai, aku pakai BNI Syariah
15. Putri : Jika iya, akad apa yang anda gunakan dalam rekening tabungan syariah
16. Maulvi: Akadnya Wadi'ah, karena perbulannya tidak kena potongan.
17. Putri : Mengapa anda memilih menggunakan tabungan syariah?
18. Maulvi: Karena Bank Syariah itu anti riba, dan perputaran uang dalam bank syariah juga jelas, jadi insyaallah tidak haram.
19. Putri : Apakah layanan *Mobile Banking* (Internet, SMS Banking) pada bank syariah bermanfaat bagi anda?
20. Maulvi: Bermanfaat banget, karena ketika kita kesulitan mencari ATM untuk transfer, *mobile banking* ini sangat memudahkan kita. Hanya dengan menggunakan *handphone* maka sudah bisa transfer uang, dan lain sebagainya.
21. Putri : Bagaimana pendapat anda setelah memiliki rekening tabungan syariah?
22. Maulvi: Setelah menggunakan tabungan syariah merasa lebih aman sih, karena perputaran uangnya jelas. Jadi tidak takut uang yang kita setorkan digunakan untuk hal yang tidak baik, atau misal ada bagi hasil jadi tidak takut uang yang masuk ke rekening itu haram. Karena sudah jelas perputarannya.

**Hasil Wawancara Putri Afrita Dewi**  
**Mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah**  
**Angkatan 2016**  
**Tanggal 26 Desember 2019**

1. Putri : Apakah anda tahu Bank Syariah?
2. Afrita : Iya saya tahu.
3. Putri : Apakah anda tahu perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional?
4. Afrita : Kalau bank syariah itu lebih ada ke bagi hasilnya, prinsipnya berdasarkan syariah. Kalau bank konvensional itu kegiatannya tidak diawasi oleh Dewan Syariah dan mengandung unsur riba yang sudah pasti sangat dilarang oleh Agama Islam.
5. Putri : Apakah anda mengetahui tentang tabungan syariah?
6. Afrita : Tahu. Dalam tabungan syariah itu ada dua akad, yaitu wadi'ah dan akad mudharabah. Kalau tabungan dengan akad wadi'ah adalah nasabah menitipkan uang tanpa ada bagi hasil (sekedar titipan), kalau mudharabah nasabah menitipkan uang pada bank dan terdapat bagi hasil sesuai kewenangan dari bank syariah itu sendiri (mudharabah juga dapat dibidang sebagai investasi).
7. Putri : Dimana anda mengetahui tentang tabungan syariah?
8. Afrita : Aku tahu mengenai tabungan syariah semenjak aku kuliah prodi perbankan syariah sih, dari situ dijelaskan mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional, sampai dengan prinsip-

prinsipnya lalu keterangan bahwa kegiatan bank syariah itu berlandaskan Alquran dan Assunah.

9. Putri : Apakah anda tahu perbedaan tabungan syariah dengan tabungan konvensional.
10. Afrita : Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya jika dalam tabungan syariah itu ada dua akad, yaitu wadi'ah dan akad mudharabah. Kalau tabungan dengan akad wadi'ah adalah nasabah menitipkan uang tanpa ada bagi hasil (sekedar titipan), kalau mudharabah nasabah menitipkan uang pada bank dan terdapat bagi hasil sesuai kewenangan dari bank syariah itu sendiri. Kalau bank konvensional sendiri sih kurang tahu, yang saya tahu di bank konvensional itu hanya buka rekening, setoran awal, tiap bulan ada biaya administrasi, dan ada bunga yang diperoleh dari uang yang disimpan.
11. Putri : Apakah menurut anda riba adalah haram?
12. Afrita : Haram, karena ada dalil yang menjelaskan bahwa riba itu haram, dan suatu kelebihan yang didapatkan secara bathil itu haram.
13. Putri : Apakah anda menggunakan tabungan syariah?
14. Afrita : Iya, aku menggunakan tabungan syariah dari dua bank syariah yang berbeda. Yaitu BNI Syariah dan Mandiri Syariah.
15. Putri : Jika iya, akad apa yang anda gunakan dalam rekening tabungan syariah?
16. Afrita : Awal menggunakan rekening dari BNI Syariah sih aku menggunakan akad mudharabah, tapi karena bagi hasilnya sangat kecil aku beralih ke akad wadi'ah. Karena Tabungan wadi'ah dalam BNI Syariah itu tidak ada biaya administrasi perbulannya

(hanya sekedar titipan). Kalau yang di Mandiri Syariah aku menggunakan akad Wadi'ah, karena walaupun menggunakan akad wadi'ah di Mandiri Syariah itu memang ada biaya administrasi yang dibebankan tiap bulannya namun juga ada bonus yang diberikan yang ditentukan oleh kebijakan Bank Mandiri Syariah.

17. Putri : Mengapa anda memilih menggunakan tabungan syariah?
18. Afrita : Karena sudah mengetahui kelebihan dari produk tabungan syariah, dan regulasinya. Akhirnya memilih di bank syariah.
19. Putri : Apakah layanan *Mobile Banking* (Internet, SMS Banking) pada bank syariah bermanfaat bagi anda?
20. Afrita : Sangat bermanfaat. Jadi, kalau kita melakukan transaksi yang seharusnya dari ATM dengan *mobile banking* aja melalui *handphone* sudah sangat-sangat mempermudah.
21. Putri : Bagaimana pendapat anda setelah memiliki rekening tabungan syariah?
22. Afrita : Lebih lega sih, karena sebelumnya sudah belajar dan mengetahui mengenai hal tersebut. Uang di bank juga di kelola dengan prinsip syariah dan tidak melanggar aturan Islam.

**Hasil Wawancara Azhari Chairul Bariah**  
**Mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah**  
**Angkatan 2016**  
**Tanggal 13 Desember 2019**

1. Putri : Apakah anda tahu Bank Syariah?
2. Azhari : Alhamdulillah tau.
3. Putri : Apakah anda tahu perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional?
4. Azhari : Yang saya tahu sih hanya sedikit mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Kalau bank syariah itu tidak ada ribanya, jadi dia lebih ke sistem bagi hasil. Kalau bank konvensional lebih mengenal sistem riba kenapa riba? Karena dia ada bunganya.
5. Putri : Apakah anda mengetahui tentang tabungan syariah?
6. Azhari : Alhamdulillah tahu. Tabungan syariah itu yang tadi Azhari bilang, dia tidak ada sistem bunganya lebih ke bagi hasil dan segala sesuatu lebih jelas dan tidak ada unsur gharar (ketidakjelasan)
7. Putri : Darimana anda mengetahui tentang tabungan syariah?
8. Azhari : Dari teman
9. Putri : Apakah anda tahu perbedaan tabungan syariah dengan tabungan konvensional.
10. Azhari : Kalau dari tabungannya sih belum tau, karna yang saya miliki tabungan syariah dari BMT
11. Putri : Apakah menurut anda riba adalah haram?
12. Azhari : Haram. Karna di QS. Al-Baqarah dijelaskan bahwa Allah



menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

13. Putri : Apakah anda menggunakan tabungan syariah?
14. Azhari : Tabungan syariah dari BMT
15. Putri : Jika iya, akad apa yang anda gunakan dalam rekening tabungan syariah?
16. Azhari : Akad yang Azhari gunakan dalam tabungan syariah di BMT adalah Wadi'ah.
17. Putri : Mengapa anda memilih menggunakan tabungan syariah?
18. Azhari : Azhari memilih tabungan syariah di BMT karena terdapat kekurangan dan kelebihan. Kalau kelebihannya sih misal sambil kuliah bisa ke BMT untuk nabung, dan kalau kekurangannya itu susah jika ingin diambil karena harus ke kampus dulu dan gabisa di ATM seperti bank syariah lainnya. Dan tabungan syariah dengan menggunakan akad wadi'ah di BMT juga tidak dibebankan biaya administrasi perbulannya serta terdapat bonus dalam akad wadi'ah tersebut.
19. Putri : Apakah layanan *Mobile Banking* (Internet, SMS Banking) pada bank syariah bermanfaat bagi anda?
20. Azhari : Tahu, Cuma Azhari belum menggunakannya jadi belum tahu itu bermanfaat atau tidak untuk Azhari. Tapi kalau dilihat dari teman-teman sih cukup memudahkan untuk transaksi karna tidak repot untuk ke ATM.
21. Putri : Bagaimana pendapat anda setelah memiliki rekening tabungan syariah?
22. Azhari : Menurut Azhari sih lebih aman, karena kalau misalkan kita nabung di bank konvensional otomatis kita tidak tau uang kita dikelola untuk apa dan kemana (hal-hal yang haram kah atau

apa), tapi kalau di bank syariah kan yang pasti kita tahu uang kita dikelola untuk hal-hal yang baik yang tidak melanggar aturan islam.

## DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara dengan Robiatussyifa mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah angkatan 2016.



2. Wawancara dengan Tri Rahayu mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah angkatan 2016.



3. Wawancara dengan Maulvi Ramadhani mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah angkatan 2016.



4. Wawancara dengan Putri Afrita Dewi mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah angkatan 2016.



5. Wawancara dengan Azhari Chairul Bariah mahasiswa Program Studi Manajemen Perbankan Syariah angkatan 2016.



## Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Putri Wulandari  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 26 Febuari 1998  
Alamat : Jl. Raya Muchtar, Gg. Gandaria3 rt04/11  
Sawangan, nomor 85. Depok 16511  
No. Telp./Hp : 0813-8275-6228  
Status : Belum menikah  
Agama : Islam  
Alamat e-mail : putriwulandari1716@gmail.com  
Golongan Darah : O  
Universitas : Muhammadiyah Jakarta  
Fakultas : Agama Islam  
Prodi/Jurusan : Manajemen Perbankan Syariah

### Riwayat Pendidikan Formal & Non formal:

Pendidikan		Tahun Lulus
Jenjang	Instansi	
SD/MI	SDN SAWANGAN 02	2010
SMP/MTS	SMPN 10 DEPOK	2013
SMA/K/MA	SMK BINA RAHAYU	2016
PT	Universitas Muhammadiyah Jakarta	sekarang

### Riwayat Organisasi / Lembaga:

Organisasi / Lembaga	Jabatan	Periode
IMM FAI UMJ	-	2016
HIMA MPS UMJ	Kepala Bidang Economy Fundraising	2018-2019